

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KUALITAS LAPORAN
KEUANGAN (STUDI EMPIRIS PADA LEMBAGA PERKREDITAN
DESA (LPD) KECAMATAN UBUD)**



OLEH

NAMA : NI MADE LUNA ARINITA

NIM : 2102622010124

PROGRAM STUDI : S1 AKUNTANSI

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MAHASARASWATI DENPASAR
DENPASAR**

2025

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KUALITAS LAPORAN
KEUANGAN (STUDI EMPIRIS PADA LEMBAGA PERKREDITAN
DESA (LPD) KECAMATAN UBUD)**

**Skripsi ini ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh
gelar Sarjana Akuntansi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Mahasaraswati Denpasar**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MAHASARASWATI DENPASAR
DENPASAR**

2025

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KUALITAS LAPORAN
KEUANGAN (STUDI EMPIRIS PADA LEMBAGA PERKREDITAN
DESA (LPD) KECAMATAN UBUD)**

Diajukan oleh:

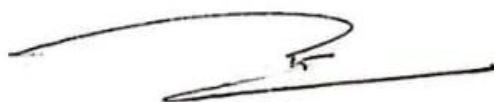
NAMA : NI MADE LUNA ARINITA
NIM : 2102622010124
PROGRAM STUDI : S1 AKUNTANSI

Denpasar, 20 Januari 2025

Mengetahui/Menyetujui

Pembimbing 1

Pembimbing 2


Dr. I Putu Mega Juli Semara Putra, S.E., M.Si.
NPK: 82 8210 316


Made Edy Septian Santosa, S.E., M.Si.
NPK: 82 8815 458

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MAHASARASWATI DENPASAR
DENPASAR
2025

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KUALITAS LAPORAN
KEUANGAN (STUDI EMPIRIS PADA LEMBAGA PERKREDITAN
DESA (LPD) KECAMATAN UBUD)**

Diajukan oleh:

NAMA : NI MADE LUNA ARINITA

NIM : 2102622010124

PROGRAM STUDI : S1 AKUNTANSI

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan lulus
pada ujian skripsi Program S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Mahasaraswati Denpasar
Pada Tanggal 20 Januari 2025

Tim Penguji:

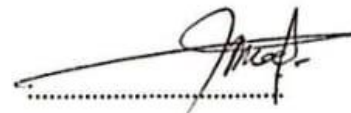
1. Ketua Penguji

Dr. I Putu Mega Juli Semara Putra, S.E., M.Si.



2. Sekretaris Penguji

Made Edy Septian Santosa, S.E., M.Si.



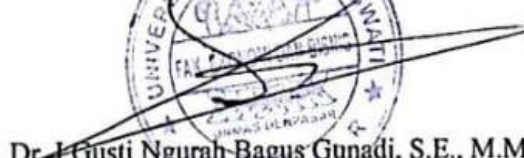
3. Anggota Penguji

Kadek Apriada, S.E., M.Si.



Mengetahui,

Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis


Dr. I Gusti Ngurah Bagus Gunadi, S.E., M.M.
NPK: 82 8110 326

Ketua Program Studi
Akuntansi


Dr. Ni Putu Yulia Mendra, S.E., M.Si., Ak
NPK: 82 8406 307

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Ni Made Luna Arinita

NIM : 2102622010124

Program Studi : Akuntansi

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini adalah bukan dari hasil kegiatan plagiat dan sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana perlunya.

Denpasar, 20 Januari 2025




Ni Made Luna Arinita

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadapan Ida Sang Hyang Widhi Wasa atau Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat dan rahmat-Nyalah, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Kecamatan Ubud)”**

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan berhasil tanpa bimbingan dan pengarahan dari berbagai pihak yang telah meluangkan waktunya dalam penyusunan skripsi ini. Dalam kesempatan ini, penulis menyampaikan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Drs. I Made Sukamerta, S.Pd., M.Pd., selaku Rektor Universitas Mahasaraswati Denpasar yang telah memberikan kesempatan bagi penulis untuk mengikuti studi sampai dengan selesai.
2. Bapak Dr. I Gusti Ngurah Bagus Gunadi, S.E., M.M. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mahasaraswati Denpasar.
3. Ibu Dr. Ni Putu Yuria Mendra, S.E., M.Si., Ak selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mahasaraswati Denpasar.
4. Bapak Dr. I Putu Mega Juli Semara Putra, S.E., M.Si. selaku Pembimbing I atas waktu, bimbingan, arahan, masukan, serta motivasi, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Made Edy Septian Santosa, S.E., M.Si. selaku Pembimbing II atas waktu, bimbingan, arahan, masukan, serta motivasi, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

6. Ibu R. R Maria Yulia Dwi Rengganis, S.E., M.Si. selaku Pembimbing Akademis.
7. Bapak/Ibu Dosen dan seluruh staf pengajar di Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang telah memfasilitasi, mendidik, dan memberikan ilmu pengetahuan yang bermanfaat, selama penulis menimba ilmu di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mahasaraswati Denpasar.
8. Kepada orang tua dan keluarga tercinta yang telah memberikan dukungan serta doa yang tulus tiada hentinya, dengan penuh kesabaran, pengorbanan, keikhlasan untuk memotivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Kepada teman – teman dan semua pihak yang selalu setia memberikan dukungan, motivasi, dan masukannya untuk menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak terdapat kesalahan dan kekurangan yang disebabkan karena keterbatasan kemampuan serta pengalaman penulis. Namun demikian, skripsi ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi yang berkepentingan.

Denpasar, 20 Januari 2025



Ni Made Luna Arinita

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KUALITAS LAPORAN KEUANGAN (STUDI EMPIRIS PADA LEMBAGA PERKREDITAN DESA (LPD) KECAMATAN UBUD)

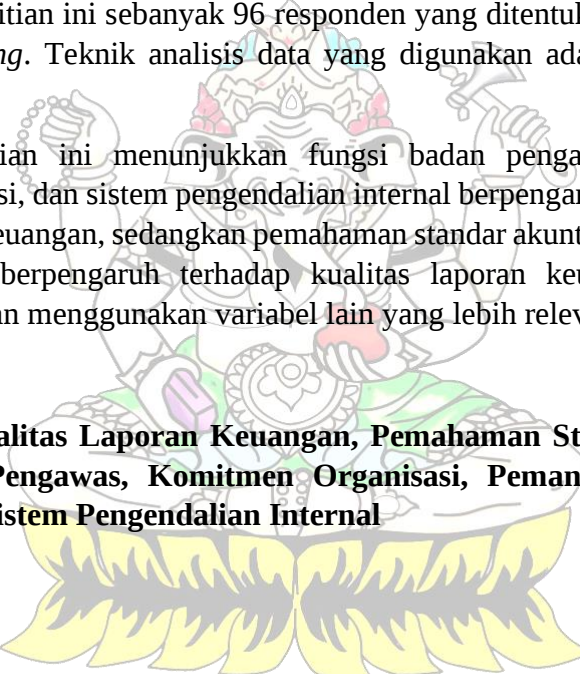
ABSTRAK

Kualitas laporan keuangan merupakan laporan terstruktur mengenai laporan posisi keuangan dan transaksi-transaksi yang dipertanggungjawabkan oleh suatu entitas laporan. Penelitian ini bertujuan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan (studi empiris pada lembaga perkreditan desa (LPD) Kecamatan Ubud).

Sampel penelitian ini sebanyak 96 responden yang ditentukan dengan metode *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis linear berganda.

Hasil penelitian ini menunjukkan fungsi badan pengawas, pemanfaatan teknologi informasi, dan sistem pengendalian internal berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan, sedangkan pemahaman standar akuntansi dan komitmen organisasi tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Penelitian lanjutan diharapkan menggunakan variabel lain yang lebih relevan.

Kata Kunci: Kualitas Laporan Keuangan, Pemahaman Standar Akuntansi, Fungsi Badan Pengawas, Komitmen Organisasi, Pemanfaatan Teknologi Informasi, dan Sistem Pengendalian Internal



UNMAS DENPASAR

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN COVER	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PENGUJIAN SKRIPSI.....	Error! Bookmark not defined.
SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat Penelitian	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	9
2.1 Landasan Teori	9
2.1.1 Teori Keagenan (Agency Theory)	9
2.1.2 Pemahaman Standar Akuntansi	9
2.1.3 Fungsi Badan Pengawas	11
2.1.4 Komitmen Organisasi	12
2.1.5 Pemanfaatan Teknologi Informasi	13
2.1.6 Sistem Pengendalian Internal	14
2.1.7 Kualitas Laporan Keuangan	15
2.1.8 Lembaga Perkreditan Desa (LPD)	17
2.2 Hasil Penelitian Sebelumnya	20
BAB III KERANGKA BERPIKIR DAN HIPOTESIS	28
3.1 Kerangka Berpikir	28
3.2 Hipotesis	33
3.2.1 Pengaruh Pemahaman Standar Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan	34

3.2.2 Pengaruh Fungsi Badan Pengawas Terhadap Kualitas Laporan.....	
Keuangan	35
3.2.3 Pengaruh Komitmen Organisasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan	36
3.2.4 Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan	37
3.2.5 Pengaruh Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan	38
BAB IV METODE PENELITIAN.....	40
4.1 Lokasi Penelitian.....	40
4.2 Objek Penelitian.....	40
4.3 Identifikasi Variabel.....	40
4.4 Definisi Operasional Variabel.....	41
4.4.1 Variabel Terikat	41
4.4.2 Variabel Bebas	41
4.5 Jenis dan Sumber Data.....	45
4.5.1 Jenis Data	45
4.5.2 Sumber Data.....	45
4.6 Populasi dan Sampel.....	46
4.6.1 Populasi.....	46
4.6.2 Sampel.....	47
4.7 Metode Pengumpulan Data.....	47
4.8 Teknik Analisis Data.....	47
4.8.1 Analisis Statistik Deskriptif	48
4.8.2 Uji Instrumen	48
4.8.3 Uji Asumsi Klasik.....	49
4.8.4 Analisis Regresi Linier Berganda	51
4.8.5 Koefisien Determinasi (R^2).....	52
4.8.6 Uji Mode Fit (Uji F).....	52
4.8.7 Uji Parsial (Uji t).....	53
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN	54
5.1 Gambaran Umum Lembaga Perkreditan Desa (LPD)	54
5.1.1 Sejarah Lembaga Perkreditan Desa (LPD)	54
5.1.2 Fungsi dan Tujuan Lembaga Perkreditan Desa (LPD)	56
5.1.3 Struktur Organisasi dan Deskripsi Jabatan LPD di Kecamatan Ubud.....	57
5.1.4 Deskripsi Pengiriman dan Penerimaan Kuisisioner.....	64

5.1.5	Identifikasi Responden.....	65
5.2	Hasil Analisis	66
5.2.1	Analisis Statistik Deskriptif	66
5.2.2	Uji Instrumen	69
5.2.3	Uji Asumsi Klasik.....	72
5.2.4	Uji Analisis Regresi Linier Berganda	75
5.2.5	Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R ²).....	78
5.2.6	Uji Model Fit (Uji F).....	79
5.2.7	Uji t	79
5.3	Pembahasan.....	81
5.3.1	Pengaruh Pemahaman Standar Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Ubud.....	81
5.3.2	Pengaruh Fungsi Badan Pengawas Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Ubud.....	82
5.3.3	Pengaruh Komitmen Organisasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Ubud.....	83
5.3.4	Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Ubud.....	85
5.3.5	Pengaruh Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Ubud.....	86
BAB VI	PENUTUP.....	88
6.1	Kesimpulan	88
6.2	Keterbatasan dan Saran.....	89
DAFTAR PUSTAKA.....		91

UNMAS DENPASAR

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 4. 1 Daftar Nama LPD dan jumlah karyawan Se-Kecamatan Ubud Tahun 2024.....	46
Tabel 5. 1 Rincian Penyebaran dan Pengambilan Kuisisioner.....	64
Tabel 5. 2 Identifikasi Responden.....	65
Tabel 5. 3 Hasil Analisis Statistik Deskriptif.....	66
Tabel 5. 4 Hasil Uji Validitas.....	69
Tabel 5. 5 Hasil Uji Reliabilitas	71
Tabel 5. 6 Hasil Uji Normalitas	72
Tabel 5. 7 Hasil Uji Multikolinearitas.....	74
Tabel 5. 8 Hasil Uji Heteroskedastisitas	75
Tabel 5. 9 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda.....	76
Tabel 5. 10 Hasil Uji Koefisien Determinasi	78
Tabel 5. 11 Hasil Uji Model Fit (Uji F)	79



DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 3. 1 Kerangka Berpikir Penelitian	32
Gambar 3. 2 Model Penelitian	33
Gambar 5. 1 Struktur Organisasi Lembaga Perkreditan Desa Se-Kecamatan Ubud.....	58



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1: Ringkasan Penelitian Sebelumnya	946
Lampiran 2: Daftar Sampel Penelitian.....	1035
Lampiran 3: Kuesioner Penelitian.....	1046
Lampiran 4: Ekspedisi.....	1113
Lampiran 5: Hasil Olah Data SPSS	1168



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Lembaga keuangan merupakan entitas yang berperan penting dalam sistem ekonomi untuk mengintermediasi antara pihak yang membutuhkan dana dengan pihak yang memiliki dana surplus. Suatu lembaga keuangan menyediakan berbagai layanan keuangan seperti peminjaman, investasi, dan jasa keuangan lainnya. Lembaga keuangan dapat berupa bank, asuransi, perusahaan pembiayaan, pasar modal yang diatur oleh peraturan dan standar tertentu untuk melindungi kepentingan konsumen dan menjaga stabilitas ekonomi.

Salah satu contoh lembaga keuangan yang berkembang saat ini adalah Lembaga Perkreditan Desa yang telah diterapkan di Provinsi Bali. Lembaga Perkreditan Desa yang selanjutnya disebut dengan LPD merupakan salah satu Lembaga Keuangan Mikro yang ada di Bali. LPD merupakan jenis lembaga keuangan mikro yang memiliki keunikan tersendiri dibandingkan dengan lembaga keuangan mikro lainnya. Kepemilikan LPD ini biasanya dinaungi oleh desa adat di Bali yang secara otomatis merupakan milik masyarakat desa adat (Jaya & Wisudawan, 2023). Kinerja keuangan LPD dikatakan baik pada saat penilaian seluruh aspek keuangan maupun manajemen yang dilakukan berpredikat “Sehat”. LPD dikatakan sehat apabila dapat menunjukkan kemampuan untuk memanfaatkan aktiva yang dimiliki dengan produktif dan juga mampu mengatur kelangsungan usaha yang dijalankannya dengan efektif, sehingga mendorong terjaminnya kontinuitas dari usaha Lembaga Perkreditan

Desa (LPD) tersebut. Keberadaan LPD tersebut sangat membantu masyarakat salah satunya Desa Pekraman Ubud untuk pemodalannya dalam usaha, karena dari segi ekonomi masyarakat di Ubud lebih cenderung bergerak dalam usaha perdagangan.

Suatu lembaga keuangan seperti Lembaga Perkreditan Desa (LPD) tentunya dituntut untuk menyajikan laporan keuangan agar dapat memberikan informasi yang dibutuhkan para pengguna. Laporan keuangan merupakan hal yang sangat penting bagi perusahaan atau lembaga keuangan untuk mengukur kinerja lembaga keuangan kepada pihak yang memiliki kepentingan atas informasi tersebut. Pihak-pihak yang memanfaatkan laporan keuangan adalah seperti karyawan, pemberi pinjaman atau kreditor, pemasok atau supplier, manajemen perusahaan, pemerintah pelanggan dan masyarakat.

Menurut PSAK No.1 Tahun 2015 bahwa tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Semua lembaga keuangan yang ingin dikelola dengan baik, harus memiliki sebuah catatan yang berisi informasi mengenai semua aktifitas keuangan.

Laporan keuangan perusahaan dapat dinilai berdasarkan kualitas laporan keuangannya. Kualitas laporan keuangan merupakan laporan terstruktur mengenai laporan posisi keuangan dan transaksi-transaksi yang dilakukan dan dipertanggungjawabkan oleh suatu entitas laporan. Laporan keuangan yang berkualitas juga mencerminkan transparansi lembaga keuangan dalam menyajikan informasi, menjelaskan secara jelas kondisi keuangan perusahaan

atau lembaga keuangan, dan mengikuti standar akuntansi yang berlaku, sehingga kualitas laporan keuangan menjadi kunci dalam membangun kepercayaan para pemangku kepentingan terhadap lembaga keuangan (Sholohah et al., 2019). Baik buruknya kualitas laporan keuangan dapat dilihat dari sehat atau tidak sehatnya lembaga keuangan tersebut. Lembaga keuangan yang sehat akan memiliki laporan keuangan yang berkualitas baik tanpa adanya penyimpangan, begitupun lembaga keuangan yang tidak sehat akan memiliki laporan keuangan yang berkualitas buruk karena adanya penyimpangan.

Dalam penyusunan laporan keuangan sering kali terdapat sebuah fenomena yang terjadi. Kecurangan merupakan salah satu fenomena yang terjadi dalam laporan keuangan di suatu lembaga keuangan seperti LPD. Fenomena kecurangan dalam laporan keuangan di Lembaga Perkreditan Desa (LPD) dapat mencakup berbagai bentuk tindakan tidak etis, seperti penggelembungan aset, pengurangan kewajiban, atau manipulasi pendapatan dan pengeluaran. Misalnya, pengurus LPD mungkin melaporkan nilai aset yang lebih tinggi dari nilai sebenarnya untuk menunjukkan kesehatan keuangan yang lebih baik atau menyembunyikan kewajiban untuk memperoleh akses yang lebih mudah ke pendanaan. Praktik semacam ini tidak hanya merusak kepercayaan masyarakat dan pemangku kepentingan, tetapi juga dapat mengakibatkan kerugian finansial yang signifikan dan merusak reputasi LPD. Kecurangan-kecurangan ini bisa terjadi karena kurangnya pemahaman terhadap standar akuntansi dan kelemahan dalam pengawasan. Ketidaktahuan atau pemahaman yang kurang tentang standar akuntansi dapat menyebabkan kesalahan dalam pencatatan dan pelaporan transaksi, yang kadang-kadang dapat disalahgunakan untuk

memanipulasi hasil laporan keuangan. Tanpa pengawasan yang ketat, kecurangan mungkin tidak terdeteksi hingga dampaknya menjadi signifikan dan pengawasan yang lemah mengurangi kemungkinan adanya kontrol yang efektif untuk mencegah manipulasi atau kesalahan dalam laporan keuangan.

Kecurangan laporan keuangan dapat memiliki dampak buruk yang signifikan, salah satunya adalah memicu tindakan korupsi. Dengan laporan keuangan yang tidak akurat, keputusan manajerial yang diambil juga akan cenderung salah, berpotensi menyebabkan pengelolaan yang buruk dan memperburuk kondisi keuangan, keadaan ini menciptakan peluang bagi praktik korupsi untuk berkembang dalam rangka menutupi kesalahan atau kerugian. Ketika kecurangan terungkap, kepercayaan masyarakat terhadap LPD dapat menurun drastis. Hal ini dapat mendorong individu atau kelompok tertentu untuk terlibat dalam tindakan korupsi guna melindungi kepentingan pribadi mereka atau mendapatkan keuntungan yang tidak sah.

Kasus korupsi LPD (Lembaga Perkreditan Desa) yang terjadi di Ubud adalah salah satu kasus yang melibatkan dugaan penyalahgunaan wewenang dan penggelapan dana di tingkat desa. Kasus ini sering melibatkan pengurus atau kepala LPD yang diduga menggunakan dana secara tidak sah atau menyimpang dari peruntukannya. Contoh kasus korupsi yang diunggah oleh (Nusabali.com, 2024) diduga bermula sekitar Tahun 2010-2011 tetapi baru muncul ke permukaan sejak pertengahan 2022 lalu, bertempat di LPD Kedewatan yang beralamat di Desa Kedewatan, Kecamatan Ubud. Awalnya terdakwa Nyoman Ribek selaku bendahara LPD atas sepengetahuan Wayan Mendrawan sebagai ketua LPD dan sekretaris LPD, Made Daging memberikan

kasbon yang berasal dari dana LPD Kedewatan kepada pegawai LPD Kedewatan dengan jumlah total Rp 11 milyar, kemudian direalisasikan seolah-olah menjadi kredit. Namun kredit tersebut dibuat tanpa jaminan. Atas perbuatan ketiga terdakwa tersebut, LPD Kedewatan mengalami kesulitan likuiditas dan tidak dapat melayani nasabah. Tindakan korupsi tersebut mengakibatkan kerugian keuangan negara atau perekonomian negara sebesar Rp 10 milyar. Adanya tindakan korupsi tentunya mengakibatkan kerugian yang cukup besar terhadap LPD tersebut, maka dari itu perlu dilakukan upaya-upaya pencegahan agar hal tersebut tidak terjadi lagi.

Dari fenomena-fenomena yang sudah terjadi sebelumnya tentunya kasus tersebut mengakibatkan kerugian yang besar bagi pihak lembaga keuangan dan pemangku kepentingannya. Pemahaman Standar Akuntansi, Fungsi Badan Pengawas, Komitmen Organisasi, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Sistem Pengendalian Internal, dikatakan dapat mencegah terjadinya korupsi. Dengan pemahaman yang baik mengenai standar akuntansi, lembaga keuangan dapat memastikan bahwa laporan keuangan yang dibuat akurat dan dapat diandalkan. Badan Pengawas memantau dan mengawasi kegiatan keuangan dan operasional untuk memastikan kepatuhan terhadap regulasi dan kebijakan yang berlaku, melalui pengawasan yang ketat dapat mendeteksi dan mencegah praktik korupsi. Menegakkan sanksi yang tegas terhadap pelanggaran kebijakan anti-korupsi, seperti tindakan disiplin yang konsisten menunjukkan bahwa organisasi serius dalam menangani pelanggaran dan dapat mencegah tindakan serupa di masa depan. Teknologi TI memungkinkan pengendalian akses yang ketat, memastikan bahwa hanya individu yang berwenang yang dapat

mengakses data sensitif atau melakukan transaksi tertentu. Secara rutin melakukan penilaian risiko untuk mengidentifikasi dan mengatasi area yang rentan terhadap korupsi dan menyesuaikan kontrol internal sesuai dengan hasil penilaian risiko untuk mengurangi potensi penyalahgunaan. Semua variabel mampu menekan terjadinya kecurangan dalam penulisan laporan keuangan sehingga kasus-kasus seperti kasus korupsi tersebut dapat ditanggulangi.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Kecamatan Ubud)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- 1) Apakah pemahaman standar akuntansi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pada LPD Kecamatan Ubud?
- 2) Apakah fungsi badan pengawas berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pada LPD Kecamatan Ubud?
- 3) Apakah komitmen organisasi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pada LPD Kecamatan Ubud?
- 4) Apakah pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pada LPD Kecamatan Ubud?
- 5) Apakah sistem pengendalian internal berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pada LPD Kecamatan Ubud?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

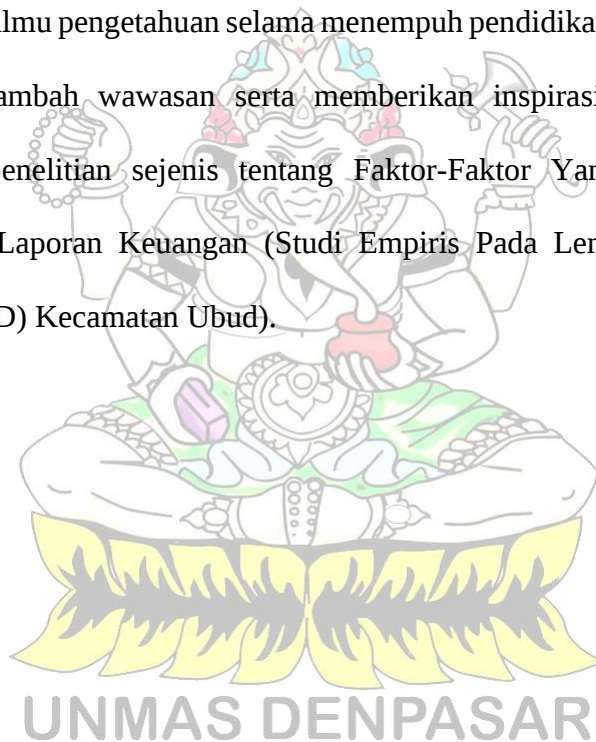
- 1) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh pemahaman standar akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan pada LPD Kecamatan Ubud.
- 2) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh fungsi badan pengawas terhadap kualitas laporan keuangan pada LPD Kecamatan Ubud.
- 3) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh komitmen organisasi terhadap kualitas laporan keuangan pada LPD Kecamatan Ubud.
- 4) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh pemanfaatan teknologi informasi terhadap kualitas laporan keuangan pada LPD Kecamatan Ubud.
- 5) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh sistem pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan pada LPD Kecamatan Ubud.

1.4 Manfaat Penelitian

- 1) Manfaat Teoritis
 - a) Untuk memperdalam ilmu pengetahuan yang diperoleh secara teori.
 - b) Dapat menambah wawasan mengenai permasalahan yang dihadapi lembaga keuangan yang berhubungan dengan dunia kerja.
 - c) Dapat memberikan informasi dan wawasan yang lebih luas, serta dapat dijadikan referensi dalam penelitian Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Kecamatan Ubud).

2) Manfaat Praktis

Bagi perusahaan hasil dari penelitian ini diharapkan berguna bagi LPD yang ada di Kecamatan Ubud, guna meningkatkan kualitas laporan keuangan melalui Pengaruh Pemahaman Standar Akuntansi, Fungsi Badan Pengawas, Komitmen Organisasi, Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Penelitian yang dilakukan diharapkan berguna bagi mahasiswa dan memberi ilmu pengetahuan selama menempuh pendidikan perguruan tinggi, dan menambah wawasan serta memberikan inspirasi bagi mahasiswa dengan penelitian sejenis tentang Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Kecamatan Ubud).



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Keagenan (Agency Theory)

Teori keagenan menurut Jensen dan Meckling (1976) menggambarkan perusahaan sebagai suatu titik temu antara pemilik perusahaan (principal) dengan manajemen (agent). Teori agensi memiliki asumsi bahwa tiap-tiap individu semata-mata termotivasi oleh kepentingan dirinya sendiri sehingga menimbulkan konflik kepentingan antara principal dan agen. Terdapat dua macam asimetri informasi yaitu:

a) *Adverse selection*, artinya para manajer serta orang-orang dalam lainnya biasanya mengetahui lebih banyak tentang keadaan dan prospek perusahaan dibandingkan pihak luar, dan mungkin terdapat fakta-fakta yang tidak disampaikan kepada principal. b) *Moral hazard*, yaitu bahwa kegiatan yang dilakukan oleh seorang manajer tidak seluruhnya diketahui oleh investor (pemegang saham, kreditor), sehingga manajer dapat melakukan tindakan diluar pengetahuan pemegang saham yang melanggar kontrak dan sebenarnya secara etika atau norma mungkin tidak layak dilakukan (Jensen, 1976)

2.1.2 Pemahaman Standar Akuntansi

Menurut peraturan Undang-Undang No. 24 tahun 2005 tentang Standar Akuntansi Pemerintah pasal 1 menyebutkan bahwa akuntansi adalah proses pencatatan, pengukuran, pengklasifikasian,

pengikhtisaran transaksi dan kejadian keuangan, penginterpretasian atas hasil serta penyajian laporan. Standar Akuntansi Pemerintah (SAP) adalah prinsip-prinsip akuntansi yang diterapkan dalam menyusun dan menyajikan laporan keuangan pemerintah. Standar Akuntansi Pemerintah tersebut dibutuhkan dalam rangka menyusun laporan pertanggungjawaban pelaksanaan APBN/APBD merupakan laporan keuangan yang setidaknya-tidaknya meliputi laporan realisasi anggaran, neraca, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) paham memiliki arti pandai dan mengerti benar, sedangkan pemahaman adalah proses, cara, perbuatan, memahami, atau memahamkan. Ini berarti bahwa orang yang memiliki pemahaman akuntansi adalah orang yang pandai dan mengerti tentang akuntansi. Seorang dikatakan paham terhadap akuntansi adalah ia yang mengerti dan pandai dalam melakukan proses akuntansi sampai menjadi laporan keuangan dengan berpedoman pada prinsip dan standar penyusunan laporan keuangan. Menurut (Atika et al., 2019) Pemahaman akuntansi merupakan sejauh mana kemampuan untuk memahami akuntansi baik sebagai perangkat pengetahuan (*body of knowledge*) maupun sebagai proses atau praktik.

Teori keagenan berhubungan dengan pemahaman standar akuntansi dalam kualitas laporan keuangan karena teori ini menangani hubungan antara principal (pemilik) dan agen (manajer) serta potensi konflik kepentingan di antara keduanya. Penerapan standar akuntansi yang konsisten dapat membantu mengurangi asimetri informasi dan konflik,

meningkatkan transparansi, dan memastikan laporan keuangan yang berkualitas tinggi, dengan demikian pemahaman dan penerapan standar akuntansi yang tepat dapat membantu menyelaraskan kepentingan antara prinsipal dan agen, yang pada akhirnya meningkatkan kualitas laporan keuangan.

2.1.3 Fungsi Badan Pengawas

Fungsi Badan Pengawas adalah secara aktif mengawasi kebijakan operasional, praktik akuntansi, laporan keuangan, dan menjadi penghubung antara pengelola dengan auditor. Peranan badan pengawas sebagai pengawas internal sangat strategis, selain sebagai auditor internal juga sebagai mitra yang bersinergi untuk memajukan LPD.

Peran badan pengawas dalam mengawasi operasional LPD sebagai pihak yang membantu memastikan bahwa laporan keuangan telah dibuat secara efektif tanpa terdapat kecurangan sehingga dapat diperoleh laporan keuangan yang berkualitas dan akurat.

Dalam teori keagenan, terdapat masalah utama berupa konflik kepentingan antara *principal* (pemilik) dan agen (manajer) yang bisa menyebabkan agen tidak bertindak sesuai dengan kepentingan prinsipal.

Badan pengawas bertugas untuk memantau dan mengevaluasi kinerja agen, memastikan bahwa laporan keuangan yang disajikan akurat dan sesuai dengan standar akuntansi. Sesuai dengan pasal 1 ayat (11) pada Peraturan Daerah (Perda) Provinsi Bali No. 3 tahun 2017, yang dimaksud dengan pengawas internal adalah badan pengawas yang dibentuk oleh desa dan melakukan pengawasan terhadap pengelolaan

LPD. Menurut keputusan Gubernur, Kepala Daerah Tingkat I Bali, Nomor 491 Tahun 1998 mengenai pembentukan dan kedudukan badan pengawas harus dibentuk badan pengawas LPD sebagai berikut:

- 1) Badan pengawas terdiri dari seorang Ketua dan sebanyak-sebanyaknya 2 orang anggota.
- 2) Bendesa adat sebagai Ketua Badan Pengawas.
- 3) Ketua dan anggota Badan Pengawas tidak dibenarkan merangkap sebagai Badan Pengurus LPD.

Adapun tugas dari badan pengawas LPD adalah:

- 1) Mensosialisasikan keberadaan LPD.
- 2) Memotivasi dan meningkatkan kinerja LPD.
- 3) Mengawasi proses kredit dan penanganan kredit macet atau bermasalah.
- 4) Melaksanakan dengan baik pembinaan dan pengawasan secara berkala atau terjadwal serta identitas sesuai dengan program kerja Badan Pengawas.

2.1.4 Komitmen Organisasi

Komitmen organisasi merupakan tingkat sejauh mana seorang pegawai memihak kepada suatu organisasi tertentu dan tujuan-tujuannya, serta berniat untuk mempertahankan keanggotaannya dalam organisasi. Sejalan dengan hal tersebut, komitmen organisasi dibangun atas dasar kepercayaan pekerja atas nilai-nilai organisasi, kerelaan pekerja membantu mewujudkan tujuan organisasi dan loyalitas untuk tetap menjadi anggota organisasi. Dengan adanya komitmen terhadap

organisasinya, maka setiap pekerja akan mempunyai tanggung jawab dan kesadaran dalam menjalankan organisasinya dan termotivasi dalam menjalankan tugasnya. Karyawan yang memiliki komitmen organisasi yang tinggi, akan menggunakan informasi yang dimiliki untuk menyusun laporan keuangan menjadi relatif lebih tepat. Selain itu, komitmen organisasi yang tinggi dapat mendorong pegawai untuk meningkatkan kapasitasnya agar tujuan organisasi dapat tercapai, sehingga semakin tinggi komitmen organisasi, maka semakin tinggi pula kapasitas sumber daya manusia dan kualitas laporan keuangan yang dihasilkan (Hernanda & Setiyawati, 2020).

Teori keagenan mengidentifikasi konflik kepentingan antara principal (pemilik) dan agen (manajer). Jika agen tidak memiliki komitmen yang kuat terhadap tujuan organisasi, mereka mungkin tidak menyajikan laporan keuangan yang akurat atau bisa terlibat dalam manipulasi. Sebaliknya, jika manajer memiliki komitmen tinggi terhadap organisasi dan nilai-nilai etika, mereka lebih cenderung untuk menyajikan laporan keuangan yang jujur dan akurat.

2.1.5 Pemanfaatan Teknologi Informasi

Pemanfaatan teknologi informasi adalah teknologi yang bisa dipakai untuk mengolah data, dimana dapat diproses, mendapatkan, menyusun, menyimpan ataupun manipulasi data dengan bermacam-macam cara supaya nantinya menghasilkan informasi yang akurat, baik kualitasnya dimana dengan kata lain informasi yang digunakan itu relevan, akurat dan tepat waktu untuk dipergunakan baik privasi, usaha atau bisnis dan

juga untuk informasi yang strategi untuk dilakukan pengambilan keputusan (Putri & Djuita, 2021). Dengan menggunakan sistem informasi dapat mengumpulkan, memproses, dan menyimpan data dan setiap proses akuntansi ini dapat mengurangi penggunaan kertas, sistem informasi juga mengontrol keakuratan dengan output lebih rapi, dalam bentuk yang lebih bervariasi, dan lebih banyak. Teknologi informasi berperan dalam menyediakan informasi yang bermanfaat bagi para pengambil keputusan di dalam organisasi termasuk dalam hal pembuatan laporan keuangan sehingga mendukung proses pengambilan keputusan dengan lebih efektif dengan memanfaatkan komputer dan jaringan merupakan teknologi informasi yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan.

Dalam teori keagenan, terdapat risiko bahwa agen (manajer) dapat memiliki keinginan untuk menyajikan informasi yang tidak sepenuhnya akurat demi kepentingan pribadi mereka. Teknologi informasi dapat membantu meningkatkan transparansi dengan menyediakan alat yang lebih canggih untuk pengumpulan, pemrosesan, dan pelaporan data keuangan. Sistem akuntansi berbasis TI dapat mengurangi kemungkinan kesalahan manusia dan manipulasi dengan menyediakan informasi yang lebih akurat dan dapat diandalkan.

2.1.6 Sistem Pengendalian Internal

Setiap Perusahaan harus menggunakan sistem untuk mengatur kegiatan operasional perusahaan. Dengan menggunakan sistem yang baik, maka perusahaan bisa mencegah kecurangan-kecurangan yang

terjadi. Salah satu sistem yang baik bagi perusahaan adalah sistem pengendalian internal. Sistem pengendalian internal meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga aset organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen. Pengertian pengendalian internal adalah proses yang dijalankan untuk menyediakan jaminan yang memadai bahwa tujuan-tujuan pengendalian telah tercapai. (Atmadja, 2023)

Teori keagenan menggambarkan konflik kepentingan antara principal (pemilik) dan agen (manajer). Sistem pengendalian internal dirancang untuk meminimalkan konflik ini dengan memastikan bahwa agen bertindak sesuai dengan kepentingan prinsipal. Pengendalian internal yang efektif membantu mencegah manipulasi laporan keuangan yang bisa timbul dari konflik kepentingan.

2.1.7 Kualitas Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah hasil dari semua transaksi yang terjadi di dalam suatu perusahaan dimana transaksi-transaksi dan peristiwa-peristiwa yang bersifat financial dicatat, digolongkan dan diringkas dalam satuan uang. Terdapat tiga bentuk laporan keuangan pokok yang dihasilkan oleh (Lembaga Perkreditan Desa (LPD) secara umum, yaitu:

1) Neraca

Neraca adalah laporan keuangan yang meringkas posisi keuangan suatu perusahaan pada tanggal tertentu. Neraca menampilkan sumber daya ekonomis (aset), kewajiban ekonomis (hutang), modal

saham, dan hubungan antara item tersebut. Neraca digunakan untuk menggambarkan kondisi keuangan lembaga keuangan seperti Lembaga Perkreditan Desa (LPD). Neraca bisa digunakan sebagai gambaran potret kondisi keuangan suatu lembaga keuangan pada suatu waktu tertentu yang meliputi aset sumber daya LPD dan klaim atas aset tersebut meliputi uang dan saham pribadi.

2) Laporan Laba Rugi

Laba rugi menggambarkan hasil yang diperoleh atau diterima oleh Lembaga Perkreditan Desa (LPD) selama suatu periode tertentu serta biaya-biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan hasil tersebut. Hasil dikurangi biaya-biaya merupakan laba atau rugi. Kalau saja lebih besar dari biaya berarti laba sebaliknya kalau masih kecil dari biaya berarti rugi.

3) Laporan Arus Kas

Laporan arus kas merupakan suatu laporan yang memberikan informasi yang relevan tentang penerimaan dan pengeluaran kas suatu lembaga keuangan pada suatu periode tertentu dengan mengklasifikasikan transaksi pada kegiatan operasi, pembiayaan dan investasi. Laporan arus kas menyajikan informasi mengenai aliran kas yang masuk maupun keluar bersih pada suatu periode waktu yang merupakan hasil dari tiga kegiatan pokok LPD yaitu operasional, investasi dan pendanaan.

Adapun teori yang digunakan pada variabel kualitas laporan keuangan yaitu teori keagenan atau *agency theory*. Teori Keagenan

menjelaskan hubungan antara pemilik dan manajer dalam sebuah organisasi. Intinya, teori ini membahas bagaimana pemilik (principal) dapat memastikan bahwa manajer (agen) bertindak sesuai dengan kepentingan mereka. Dalam konteks teori ini, kualitas laporan keuangan penting untuk mengurangi informasi asimetris antara manajer (agen) dan pemilik (principal). Laporan keuangan yang transparan dan akurat membantu pemilik memastikan bahwa manajer bertindak sesuai dengan kepentingan mereka dan mengurangi risiko pengambilan keputusan yang buruk atau perilaku oportunistik dari manajer.

2.1.8 Lembaga Perkreditan Desa (LPD)

Berdasarkan surat keputusan Gubernur Daerah Tingkat I Bali No. 972 Tahun 1984 yang kemudian dikukuhkan dalam peraturan pemerintah (Perda) Provinsi Daerah Tingkat I Bali No. 2 tahun 1998 tertanggal 27 Januari dan telah diperbarui kembali dengan Peraturan Daerah (Perda) Provinsi Bali No. 8 Tahun 2002, 12 September 2002 serta bagaimana telah diubah dengan Peraturan Daerah Provinsi Bali No. 3 Tahun 2007, dijelaskan bahwa Lembaga Perkreditan Desa (LPD) adalah salah satu wadah kekayaan desa menjalankan fungsinya dalam bentuk usaha kearah peningkatan taraf hidup krama desa Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Bali berkembang sejak tahun 1985 yang dalam kegiatannya banyak menunjang Pembangunan desa atas dasar pertimbangan bahwa:

- 1) Desa Pekraman merupakan lembaga tradisional yang lebih mengakar dan dihormati oleh masyarakat pedesaan terutama karena pekraman (anggota desa pekraman).
- 2) Desa pekraman mempunyai aturan-aturan yang telah disepakati dan dipatuhi baik secara tertulis maupun tidak tertulis.
- 3) Biasa pekraman merupakan suatu lembaga tradisional yang bersifat kelompok yang didasarkan pada geografi pekraman.

Menurut Peraturan Daerah Provinsi Bali Tingkat I Bali No.8 Tahun 2002 juga mencantumkan fungsi dan tujuan LPD antara lain mendorong pembangunan ekonomi masyarakat desa melalui tabungan yang terarah serta menyalurkan modal yang efektif, memberantas gadaai gelap dan sejenisnya, menciptakan pemerataan dan kesempatan berusaha bagi warga desa dan tenaga kerja di pedesaan, meningkatkan daya beli dan kelancaran lalu lintas pembayaran dan peredaran uang di desa.

Keputusan Kepala Daerah Tingkat I Bali No.922 Tahun 1984, di sana disebutkan LPD adalah alat bagi desa yang merupakan unit operasional serta berfungsi sebagai wadah kekayaan desa yang berupa uang atau surat berharga lainnya, dan selanjutnya pada Tingkat I Bali No.8 Tahun 2001, LPD merupakan Badan Usaha Milik Desa Pekraman yang melaksanakan kegiatan usaha di lingkungan Desa untuk krama desa. Peraturan Gubernur Bali No.3 Tahun 2017 Pasal 1 menyebutkan LPD adalah lembaga keuangan milik Desa Pekraman yang berkedudukan di wewidangan desa pekraman. Landasan operasional

berpegangan pada awig-awig desa pekraman, yang mengedepankan ikatan kekeluargaan dan semangat gotong royong antar warga desa pekraman.

LPD merupakan lembaga keuangan yang memberikan manfaat sosial, ekonomi dan budaya kepada anggotanya. Maka dari itu perlu dibina, ditingkatkan kinerja dan diperkuat serta dilestarikan keberadaannya. Menyimak pendapatan dan pengertian di atas bahwa Perda yang secara konstitusi mengatur tentang keberadaan LPD serta lapangan usaha LPD tersebut, maka LPD merupakan badan usaha yang bergerak di bidang ekonomi mempunyai tujuan memperoleh keuntungan, di mana dari keuntungan tersebut dialokasikan untuk cadangan modal 60%, dari pembangunan desa adat 20%, jasa produksi 10%, dana pembinaan pengawasan dan lindungan 5% dan dana sosial sebanyak 5% oleh karena itu, LPD hampir sama dengan lembaga bisnis lainnya dalam operasionalnya menghadapi persaingan, agar mampu bersaing dan mampu mencapai tujuan secara efektif dan efisien harus menggunakan prinsip manajemen dan memilih strategi yang tepat. Ilmu yang mempelajari tentang penentuan strategi ini dikenal dengan nama manajemen strategi.

Ada enam kegiatan usahanya menerima dan menyalurkan dana kepada masyarakat desa adat serta kegiatan jasa keuangan yang sejenis. Dapat disimpulkan bahwa dia merupakan badan usaha yang bergerak dalam bidang keuangan yang identik dengan jasa bank yaitu sebagai lembaga perantara keuangan masyarakat. LPD sebagai

lembaga keuangan desa dalam kegiatan operasionalnya dilakukan pembimbingan dan pengawasan. Pengawasan LPD dilakukan oleh badan pengawas yang diangkat dan dihentikan oleh krama desa melalui forum dan ditetapkan oleh Bupati/Walikota sebagai kepala daerah.

2.2 Hasil Penelitian Sebelumnya

Penelitian terdahulu atau penelitian sebelumnya menjadi salah satu acuan dalam melakukan penelitian ini sehingga penulis dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan.

- 1) Sinarata, Putra, dan Saitri (2019) meneliti tentang Pengaruh Etika Kepemimpinan, Fungsi Badan Pengawas dan Tingkat Pemahaman Akuntansi terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Penelitian ini memiliki variabel bebas (independen) yaitu etika kepemimpinan, fungsi badan pengawas dan tingkat pemahaman akuntansi, sedangkan variabel terikat (dependen) dalam penelitian ini yaitu Kualitas Laporan Keuangan. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa, fungsi badan pengawas dan tingkat pemahaman akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. sedangkan etika kepemimpinan tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan (Sinarata et al., 2019)
- 2) Pratama dan Yahya (2019) meneliti tentang Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi, Kompetensi Sumber Daya Manusia Dan Komitmen Organisasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan SKPA Provinsi Aceh. Penelitian ini memiliki variabel bebas (independen) pemanfaatan teknologi informasi, kompetensi sumber daya manusia dan komitmen organisasi

sedangkan variabel terikat (dependen) yaitu kualitas laporan keuangan. Teknik Analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan Pemanfaatan Teknologi Informas (PT), Kompetensi Sumber Daya Manusia (SDM) dan Komitmen Organisasi (KO) berpengaruh positif terhadap Kualitas Laporan Keuangan (KLK). Secara parsial, masing-masing variabel bebas berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Pratama & Yahya, 2019)

- 3) Dewi dan Ernawatiningsih (2019) meneliti tentang Analisis Determinan Kualitas Laporan Keuangan Lembaga Perkreditan Desa LPD di Kota Denpasar. Penelitian ini memiliki variabel bebas (independen) tingkat pemahaman akuntansi, fungsi badan pengawas, kualitas sistem informasi akuntansi dan kualitas sumber daya manusia. sedangkan variabel terikat (dependen) dalam penelitian ini yaitu kualitas laporan keuangan. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa sistem informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan bantuan operasi sekolah. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi linier berganda dengan hasil bahwa Tingkat pemahaman akuntansi, fungsi badan pengawas, dan kualitas sumber daya manusia berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan sedangkan kualitas sistem informasi akuntansi tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan (Dewi & Ernawatiningsih, 2019)
- 4) Tampubolon dan Basid (2019) meneliti tentang Pengaruh Komitmen Organisasi, Kompetensi Sumber Daya Manusia Dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi

Empiris Pada Pemerintah Daerah Di Wilayah Provinsi DKI Jakarta). Penelitian ini memiliki variabel bebas (independen) komitmen organisasi, kompetensi sumber daya manusia dan pemanfaatan teknologi informasi sedangkan variabel terikat (dependen) yaitu kualitas laporan keuangan. Analisis data dilakukan dengan model regresi linier berganda. Hasil analisis menunjukkan bahwa komitmen organisasi berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap kualitas laporan keuangan Pemerintah Daerah Provinsi DKI Jakarta, kompetensi sumber daya manusia berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan Pemerintah Daerah Provinsi DKI Jakarta sedangkan pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kualitas laporan keuangan Pemerintah Daerah Provinsi DKI Jakarta (Tampubolon & Basid, 2019)

- 5) Lestari dan Dewi (2020) meneliti tentang Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Penelitian ini memberikan variabel bebas (independen) yaitu pemahaman akuntansi, pemanfaatan sistem informasi akuntansi dan sistem pengendalian internal sedangkan kualitas laporan keuangan merupakan variabel terikat (dependen). Teknik analisis yang digunakan adalah analisis linear berganda. Hasil analisis bahwa pemahaman akuntansi, pemanfaatan sistem informasi akuntansi, dan sistem pengendalian internal pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan (Lestari & Dewi, 2020)
- 6) Bhagwati dan Novarini (2021) meneliti tentang Pengaruh Etika Kepemimpinan, Fungsi Badan Pengawas, Pengalaman Kerja, Tingkat

Pemahaman Akuntansi Terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan LPD di kota Denpasar. Penelitian ini memiliki variabel bebas (independen) yaitu sedangkan variabel terikat (dependen) dalam penelitian ini yaitu kualitas laporan keuangan. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa, etika kepemimpinan, fungsi badan pengawas dan tingkat pemahaman akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan sedangkan pengalaman kerja tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan (Bhegawati & Novarini, 2021)

- 7) Lesmana (2021) meneliti tentang Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan di Kelurahan Pasarbatang. Penelitian ini memberikan variabel bebas (independen) yaitu sistem informasi akuntansi dan sistem Pengendalian internal sedangkan kualitas laporan keuangan merupakan variabel terikat (dependen). Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil analisis menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi dan sistem pengendalian internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan (Lesmana, 2021)
- 8) Anggreni (2021) meneliti tentang Pengaruh Etika Kepemimpinan, Fungsi Badan Pengawas, Kapasitas Sumber Daya Manusia dan Komitmen Organisasi Terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan pada lembaga pernikahan Desa LPD se-kota Denpasar. Penelitian ini memberikan variabel bebas (independen) yaitu etika kepemimpinan, fungsi badan pengawas, kapasitas sumber daya manusia dan komitmen organisasi

sedangkan kualitas laporan keuangan merupakan Variabel terikat (dependen). Analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil analisis menunjukkan bahwa etika kepemimpinan, kapasitas sumber daya manusia dan komitmen organisasi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan sedangkan fungsi badan pengawas tidak berpengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan (Anggreni, 2021)

- 9) Pramesti, Endiana, dan Ardilia (2021) meneliti tentang Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan Lembaga Perkreditan Desa. Penelitian ini memberikan variabel bebas (independen) yaitu Sistem Pengendalian Internal, Sistem Informasi Akuntansi, Tingkat Pemahaman Akuntansi dan GCG sedangkan kualitas laporan keuangan merupakan Variabel terikat (dependen). Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil analisis memerlukan bahwa sistem informasi akuntansi, tingkat pemahaman akuntansi dan GCG berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan sedangkan sistem pengendalian internal tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan (Pramesti et al., 2021)
- 10) Yulianingsih, Suryandari, dan Putra (2021) meneliti tentang Pengaruh Etika Kepemimpinan, Fungsi Badan Pengawas, Pendidikan, Pengalaman Kerja Dan Tingkat Pemahaman Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Di Kecamatan Tembuku Kabupaten Bangli. Penelitian ini memiliki variabel bebas (independen) yaitu etika kepemimpinan, fungsi badan pengawas, pendidikan, pengalaman kerja dan tingkat pemahaman akuntansi sedangkan variabel terikat (dependen) yaitu kualitas laporan keuangan. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis

regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa etika kepemimpinan, pendidikan, pengalaman kerja dan tingkat pemahaman akuntansi tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan sedangkan fungsi badan pengawas berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan (Yulianingsih et al., 2021)

11) Wati, Suryandari, Munidewi (2021) meneliti tentang Pengaruh Etika Kepemimpinan, Audit Internal, Kualitas Sistem Informasi Akuntansi dan Tingkat Pemahaman Akuntansi terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan Pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kota Denpasar. Penelitian ini memberikan variabel bebas (independen) yaitu etika kepemimpinan, audit internal, kualitas sistem informasi akuntansi dan tingkat pemahaman akuntansi sedangkan variabel terikat (dependen) yaitu kualitas pelaporan keuangan. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil analisis menunjukkan bahwa audit internal, kualitas sistem informasi akuntansi dan Tingkat pemahaman akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas pelaporan keuangan sedangkan etika kepemimpinan tidak berpengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan (Wati et al., 2021)

12) Apriada dan Wulandari (2022) meneliti tentang Determinan Kualitas Laporan Keuangan Pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Ubud. Penelitian ini memberikan variabel bebas (independen) yaitu Penerapan Sistem Informasi Akuntansi, Pengendalian Internal, Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Fungsi Badan Pengawas, sedangkan kualitas laporan keuangan merupakan Variabel terikat (dependen). Pada penelitian ini analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil

analisis menunjukkan bahwa penerapan sistem informasi akuntansi dan pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan sedangkan pengendalian internal dan fungsi badan pengawas tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan (Apriada & Wulandari, 2022)

13) Nur, Sopanah, dan Puspitasarie (2023) meneliti tentang Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Sistem Informasi Akuntansi dan Sistem Pengendalian Internal terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Penelitian ini memberikan variabel bebas (independen) yaitu pengaruh pemahaman akuntansi, sistem informasi akuntansi, dan sistem pengendalian internal sedangkan variabel terikat (dependen) yaitu kualitas laporan keuangan. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil analisis menunjukkan bahwa pengendalian internal memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kualitas laporan keuangan serta sistem informasi akuntansi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Secara simultan pemahaman akuntansi, dan sistem pengendalian internal mempengaruhi kualitas laporan keuangan (Nur et al., 2023)

14) Kariani, Endiana, Kumalasari (2023) meneliti tentang Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan Pada LPD di Kecamatan Sukawati. Penelitian ini memiliki variabel bebas (independen) yaitu etika kepemimpinan, pemahaman standar akuntansi, fungsi badan pengawas, pemanfaatan teknologi informasi, dan komitmen organisasi sedangkan variabel terikat (dependen) yaitu kualitas laporan keuangan.

Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa etika kepemimpinan, pemahaman standar akuntansi, fungsi badan pengawas dan pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan sedangkan komitmen organisasi berpengaruh negatif terhadap kualitas laporan keuangan (Kariani et al., 2023)

- 15) Ayem dan Ahamala (2023) meneliti tentang Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi, Sistem Informasi Akuntansi dan Komitmen Organisasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi Kasus Pada Pemerintah Daerah Yogyakarta). Penelitian ini memiliki variabel bebas (independen) yaitu pemanfaatan teknologi informasi, sistem informasi akuntansi dan komitmen organisasi sedangkan variabel terikat (dependen) yaitu kualitas laporan keuangan. Teknik analisis yang digunakan yaitu analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa pemanfaatan teknologi informasi dan sistem informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan sedangkan komitmen organisasi tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan (Ayem & Ahamala, 2023)

BAB III

KERANGKA BERPIKIR DAN HIPOTESIS

3.1 Kerangka Berpikir

Laporan keuangan merupakan hasil dari proses akuntansi suatu lembaga keuangan. Setiap LPD tentunya menyajikan laporan keuangan yang dapat memberikan informasi yang dibutuhkan pengguna laporan keuangan yang disajikan harus memiliki kualitas yang baik. Kualitas laporan keuangan adalah karakteristik kualitatif yang dimiliki oleh laporan keuangan. Ada empat karakteristik merupakan syarat laporan keuangan dikatakan berkualitas yaitu relevan, andal, dapat dibandingkan dan dapat dipahami, beberapa faktor diindikasikan dapat mempengaruhi kualitas laporan keuangan LPD adalah pemahaman standar akuntansi, fungsi badan pengawas, komitmen organisasi, pemanfaatan teknologi informasi, dan sistem pengendalian internal.

Dalam penyusunan laporan keuangan sering kali terdapat sebuah fenomena yang terjadi. Kecurangan merupakan salah satu fenomena yang terjadi dalam laporan keuangan di suatu lembaga keuangan seperti LPD. Fenomena kecurangan dalam laporan keuangan di Lembaga Perkreditan Desa (LPD) dapat mencakup berbagai bentuk tindakan tidak etis, seperti penggelembungan aset, pengurangan kewajiban, atau manipulasi pendapatan dan pengeluaran. Kecurangan laporan keuangan dapat memiliki dampak buruk yang signifikan, salah satunya adalah memicu tindakan korupsi. Dengan laporan keuangan yang tidak akurat, keputusan manajerial yang diambil juga akan cenderung salah, berpotensi menyebabkan pengelolaan yang buruk. Kasus korupsi LPD (Lembaga Perkreditan Desa) yang terjadi di Ubud adalah salah satu kasus yang

melibatkan dugaan penyalahgunaan wewenang dan penggelapan dana di tingkat desa. Kasus ini sering melibatkan pengurus atau kepala LPD yang diduga menggunakan dana secara tidak sah atau menyimpang dari peruntukannya. Contoh kasus korupsi yang diunggah oleh nusabali.com diduga bermula sekitar Tahun 2010-2011 tetapi baru muncul ke permukaan sejak pertengahan 2022 lalu, bertempat di LPD Kedewatan yang beralamat di Desa Kedewatan, Kecamatan Ubud.

Dari fenomena tersebut dapat disebabkan karena kurangnya pemahaman standar akuntansi, fungsi badan pengawas, komitmen organisasi, pemanfaatan teknologi informasi, dan sistem pengendalian internal yang dapat mengakibatkan kecurangan dalam laporan keuangan, maka dari itu pemahaman standar akuntansi merupakan hal yang penting untuk kesadaran dan perkembangan potensi diri agar memiliki pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, serta keterampilan. Pemahaman Standar Akuntansi merupakan sejauh mana kemampuan untuk memahami akuntansi baik sebagai seperangkat pengetahuan maupun sebagai proses atau praktik (Suari, 2019). Dengan adanya kecerdasan atau pengetahuan tentang akuntansi yang baik dan handal maka, kualitas laporan keuangan suatu lembaga keuangan itu akan lebih bagus dan terhindar dari adanya kesalahan-kesalahan informasi yang dikarenakan kurangnya pengetahuan tentang pemahaman akuntansi itu sendiri. Penerapan standar akuntansi yang konsisten dapat membantu mengurangi asimetri informasi dan konflik, meningkatkan transparansi, dan memastikan laporan keuangan yang berkualitas tinggi, dengan demikian pemahaman dan penerapan standar akuntansi yang tepat dapat membantu menyelaraskan

kepentingan antara prinsipal dan agen, yang pada akhirnya meningkatkan kualitas laporan keuangan.

Fungsi Badan Pengawas dalam penyusunan laporan keuangan sangat diperlukan untuk menghasilkan kualitas laporan keuangan yang baik, peran badan pengawas internal yaitu secara aktif mengawasi kebijakan operasional, praktik akuntansi dan laporan keuangan yang dihasilkan LPD. Badan Pengawas menjadi penghubung pengelola dengan auditor eksternal bila diperlukan, peranan badan pengawas sebagai pengawas internal sangat strategis, disamping sebagai auditor internal juga sebagai partner bersinergi untuk memajukan LPD. Dalam pelaksanaannya apakah mampu menjadi pengawas internal yang benar-benar bekerja sesuai tugas dan tanggung jawab. Badan pengawas juga bertugas untuk memantau dan mengevaluasi kinerja agen, memastikan bahwa laporan keuangan yang disajikan akurat dan sesuai dengan standar akuntansi (Kariani et al., 2023)

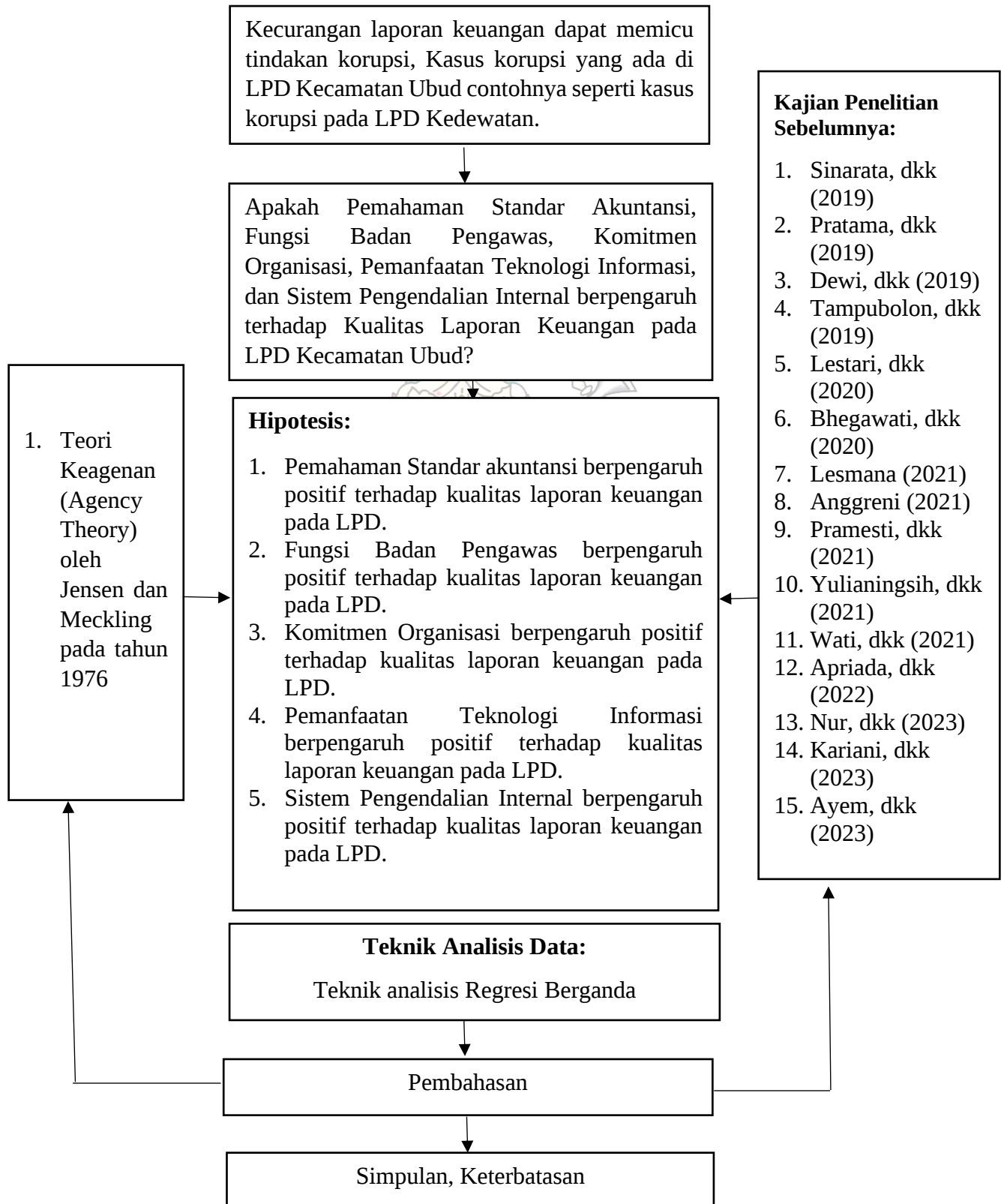
Komitmen Organisasi dalam penyusunan laporan sangat diperlukan untuk menjadi dorongan dalam individu setiap karyawan untuk melakukan sesuatu agar dapat menunjang keberhasilan perusahaan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Jika agen tidak memiliki komitmen yang kuat terhadap tujuan organisasi, mereka mungkin tidak menyajikan laporan keuangan yang akurat atau bisa terlibat dalam manipulasi, maka dari itu agen harus memiliki komitmen yang kuat akan bekerja dengan maksimal agar organisasi tempat mereka bekerja dapat mencapai keberhasilan bekerja dengan maksimal. Yulianingsih et al., 2021

Pemanfaatan Teknologi Informasi sangat diperlukan dalam menyusun laporan keuangan suatu perusahaan. Penggunaan teknologi informasi merupakan sikap akuntan dalam menggunakan teknologi informasi untuk menyelesaikan tugas dan meningkatkan kinerja (Bhegawati & Novarini, 2021). Terdapat risiko bahwa agen (manajer) dapat memiliki motivasi untuk menyajikan informasi yang tidak sepenuhnya akurat demi kepentingan pribadi mereka. Teknologi informasi dapat membantu meningkatkan transparansi dengan menyediakan alat yang lebih canggih untuk pengumpulan, pemrosesan, dan pelaporan data keuangan.

Sistem Pengendalian Internal diperlukan dalam penyusunan laporan keuangan karena suatu proses yang integral pada kegiatan yang dilakukan terus menerus oleh pimpinan dan seluruh pegawai untuk meyakinkan atas tercapainya tujuan organisasi melalui kegiatan yang efektif dan efisien, keandalan laporan keuangan, pengamanan aset negara, ketaatan terhadap perundang-undangan. Sistem pengendalian internal dirancang untuk meminimalkan konflik ini dengan memastikan bahwa agen bertindak sesuai dengan kepentingan prinsipal. Pengendalian internal yang efektif membantu mencegah manipulasi laporan keuangan yang bisa timbul dari konflik kepentingan.

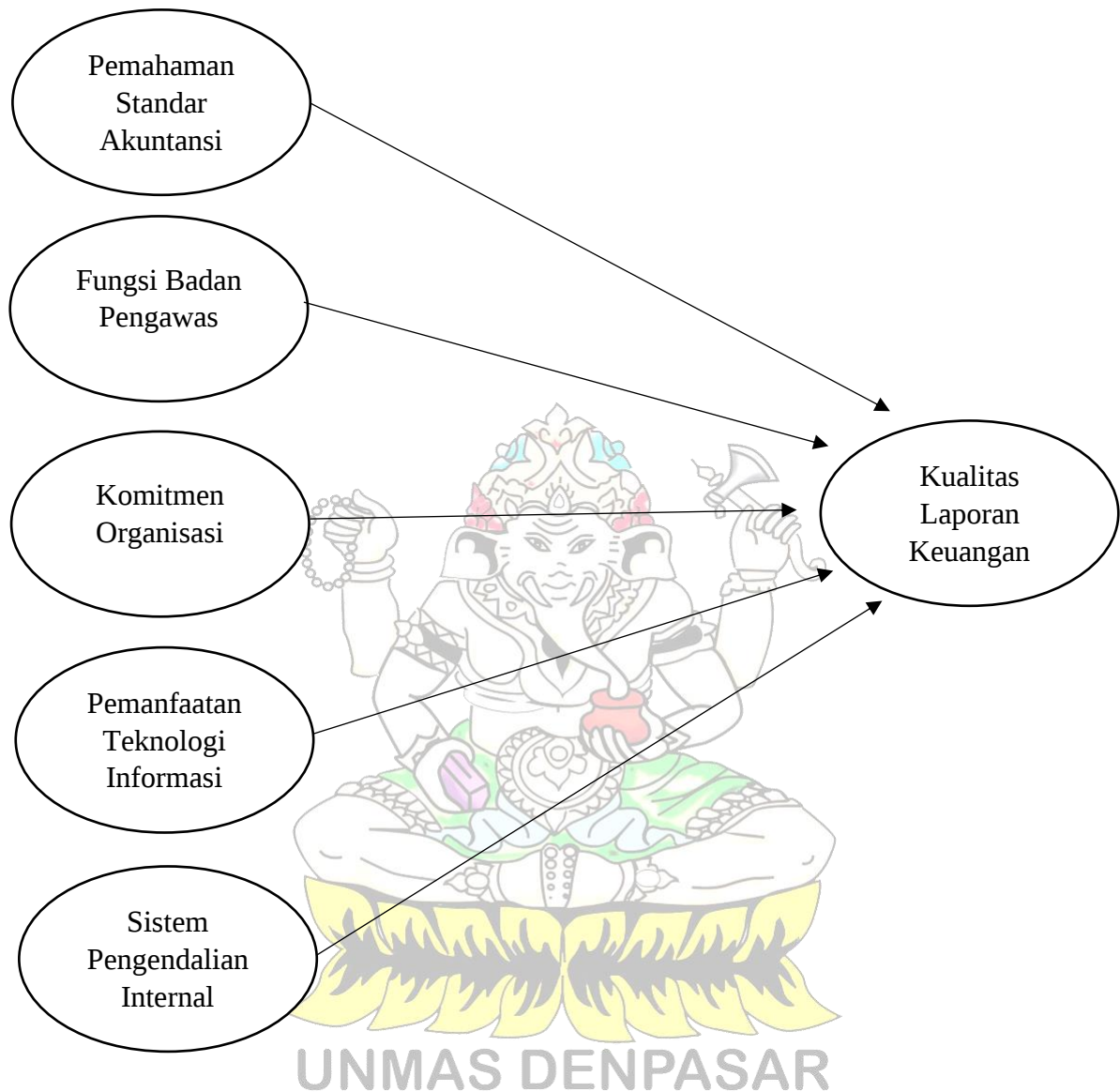
Berdasarkan landasan teori kerangka berpikir yang telah diuraikan diatas, kemudian digambarkan sebagai berikut:

Gambar 3. 1 Kerangka Berpikir Penelitian



Sumber: Berdasarkan kerangka berpikir diatas

Gambar 3. 2 Model Penelitian



Sumber: Hasil pemikiran peneliti (2024)

3.2 Hipotesis

Menurut Sugiyono (2019) hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kajian teori, dan hasil penelitian sebelumnya, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

3.2.1 Pengaruh Pemahaman Standar Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Pemahaman terhadap akuntansi apabila pandai dan mengerti Bagaimana proses akuntansi itu dilakukan sampai menjadi suatu laporan keuangan dengan berpedoman pada prinsip dan standar penyusunan laporan yang diterapkan. Berdasarkan teori keagenan yang menjelaskan bagaimana suatu lembaga keuangan dapat berkembang dan bertahan di lingkungan kompetitif, maka dengan pemahaman standar akuntansi yang baik laporan keuangan yang dihasilkan akan berkualitas, sehingga memudahkan dalam pengambilan keputusan yang dapat mempengaruhi keberlangsungan perusahaan dalam lingkungan yang kompetitif.

Berdasarkan pernyataan tersebut, maka pemahaman standar akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Hal ini sejalan dengan hasil Penelitian Sinarata, Putra, dan Saitri (2019), Dewi dan Ernawatiningsih (2019), Lestari dan Dewi (2020), Bhagawati dan Novarini (2021), Pramesti, Endiana, dan Ardilia (2021), Wati, Suryandari, Munidewi (2021) menunjukkan bahwa pemahaman standar akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Berdasarkan uraian diatas, hipotesis pertama yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah:

H₁: Pemahaman Standar akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan pada LPD Kecamatan Ubud.

3.2.2 Pengaruh Fungsi Badan Pengawas Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Peran badan pengawas adalah secara aktif mengawasi kebijakan operasional, praktik akuntansi, laporan keuangan, dan menjadi penghubung antara pengelola dengan auditor eksternal jika diperlukan. Semakin baik peran fungsi badan pengawas yang mengawasi kebijakan, keputusan serta proses pembuatan laporan keuangan pada lembaga keuangan dengan berlandaskan teori keagenan yaitu bagaimana suatu lembaga keuangan dapat berkembang dan bertahan di lingkungan kompetitif, maka laporan keuangan yang dihasilkan akan berkualitas. Dengan laporan keuangan yang berkualitas membuat masyarakat memiliki kepercayaan tinggi terhadap perusahaan.

Berdasarkan pernyataan tersebut, maka fungsi badan pengawas berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sinarata, Putra, dan Saitri (2019), Dewi dan Ernawatiningsih (2019), Bhegawati dan Novarini (2021), Yulianingsih, Suryandari, dan Putra (2021), Kariani, Endiana, Kumalasari (2023) menyatakan bahwa fungsi badan pengawas berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Berdasarkan uraian di atas, hipotesis kedua yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah:

H₂: Fungsi Badan Pengawas berpengaruh positif terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada LPD Kecamatan Ubud.

3.2.3 Pengaruh Komitmen Organisasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Komitmen organisasi dibangun atas dasar kepercayaan karyawan, kerelaan karyawan membantu mewujudkan tujuan lembaga keuangan dan loyalitas untuk tetap menjadi anggota atau bagian dari lembaga keuangan. Berdasarkan teori keagenan yang menjelaskan bagaimana suatu LPD dapat berkembang dan bertahan di lingkungan yang kompetitif, maka dengan tingginya komitmen organisasi yang dimiliki karyawan akan menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas. Hal ini dapat menunjukkan kepada masyarakat bahwa LPD memiliki kinerja yang baik sehingga dapat mempengaruhi keberlangsungan LPD dalam jangka waktu yang lama.

Berdasarkan pernyataan tersebut, maka komitmen organisasi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Pratama dan Yahya (2019), Tampubolon dan Basid (2019), Anggreni (2021) menyatakan bahwa komitmen organisasi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Berdasarkan uraian di atas, hipotesis ketiga yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah:

H₃: Komitmen organisasi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan pada LPD Kecamatan Ubud.

3.2.4 Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Pemanfaatan teknologi informasi memiliki peran penting dalam memudahkan pengelolaan data dengan berbagai cara guna menciptakan informasi, sehingga diharapkan dapat memaksimalkan kualitas informasi yang dihasilkan dalam hal ini kualitas laporan keuangan (Putri & Djuita, 2021). Berdasarkan teori keagenan yang menjelaskan bagaimana suatu perusahaan dapat berkembang dan bertahan di lingkungan yang kompetitif, semakin baik pemanfaatan teknologi informasi di LPD maka laporan keuangan yang dihasilkan akan berkualitas, Sehingga dalam pengambilan keputusan untuk keberlangsungan LPD menjadi lebih cepat dan tepat.

Berdasarkan pernyataan tersebut, maka pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Pratama dan Yahya (2019), Apriada dan Wulandari (2022), Kariani, Endiana, Kumalasari (2023), Ayem dan Ahamala (2023) menyatakan bahwa pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Berdasarkan uraian di atas, hipotesis keempat yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah:

H₄: Pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan pada LPD Kecamatan Ubud.

3.2.5 Pengaruh Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2008 mendefinisikan Sistem Pengendalian Intern adalah proses yang integral pada tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus oleh pimpinan dan seluruh pegawai untuk memberikan keyakinan yang memadai atas tercapainya tujuan lembaga keuangan seperti LPD melalui kegiatan yang efektif dan efisien, keandalan pelaporan keuangan, pengamanan aset negara, dan ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan. Pada tingkatan LPD, tujuan pengendalian internal berkaitan dengan keandalan laporan keuangan, umpan balik yang tepat waktu terhadap pencapaian tujuan operasional dan strategis, serta kepatuhan terhadap peraturan LPD. Dengan adanya Sistem Pengendalian Internal yang efektif, data yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan akan lebih terjamin keakuratannya. Pengendalian internal yang tepat, seperti pemisahan tugas dapat memastikan bahwa tidak ada satu individu yang memiliki kontrol penuh atas seluruh proses akuntansi, mengurangi risiko kecurangan atau pengelolaan laba yang tidak sah.

Berdasarkan pernyataan tersebut, maka sistem pengendalian internal berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lestari dan Dewi (2020), Lesmana (2021), Nur, Sopanah, dan Puspitasarie (2023) menunjukkan bahwa sistem pengendalian intern berpengaruh positif

terhadap kualitas laporan keuangan. Hal ini berarti bahwa semakin baik sistem pengendalian intern, maka akan semakin baik pula kualitas laporan keuangan yang dihasilkan, sebaliknya semakin rendah sistem pengendalian intern maka akan semakin rendah kualitas laporan keuangan yang dihasilkan. Berdasarkan uraian diatas maka rumusan hipotesis kelima yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah:

H₅: Sistem Pengendalian Intern berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan pada LPD Kecamatan Ubud.



BAB IV

METODE PENELITIAN

4.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Kecamatan Ubud. Data diperoleh melalui penyebaran kuisioner di masing-masing LPD yang ada di Kecamatan Ubud.

4.2 Objek Penelitian

Objek pada penelitian ini meliputi pemahaman standar akuntansi, fungsi badan pengawas, komitmen organisasi, pemanfaatan teknologi informasi, sistem pengendalian internal dan kualitas laporan keuangan LPD se-Kecamatan Ubud. Unit analisis dalam penelitian ini adalah organisasi yang dikenal sebagai Lembaga Perkreditan Desa (LPD) yang terletak di Kecamatan Ubud.

4.3 Identifikasi Variabel

Berdasarkan pada permasalahan yang telah dirumuskan, maka variabel-variabel dapat didefinisikan sebagai berikut:

1) Variabel Terikat/*Dependent Variable*

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Kualitas Laporan Keuangan (KLK).

2) Variabel Bebas/*Independent Variable*

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Pemahaman Standar Akuntansi (PSA), Fungsi Badan Pengawas (FBP), Komitmen Organisasi

(KO), Pemanfaatan Teknologi Informasi (PTI), Sistem Pengendalian Internal (SPI).

4.4 Definisi Operasional Variabel

4.4.1 Variabel Terikat

Variabel terikat pada penelitian ini yaitu Kualitas Laporan Keuangan (KLK). Kualitas laporan keuangan menggambarkan sejauh mana informasi keuangan yang disediakan oleh suatu entitas sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Variabel ini diukur dengan menggunakan hasil dari jawaban kuesioner yang menggunakan 5 poin skala likert, dengan pilihan yang tersedia yaitu: Sangat Setuju (SS) memiliki skor 5, Setuju (S) memiliki skor 4, Netral (N) memiliki skor 3, Tidak Setuju (TS) memiliki skor 2, Sangat Tidak Setuju (STS) memiliki skor 1.

Kualitas laporan keuangan dapat diukur melalui indikator sebagai berikut:

- 1) Relevan
- 2) Andal
- 3) Dapat Dibandingkan
- 4) Dapat dipahami

4.4.2 Variabel Bebas

1) Pemahaman Standar Akuntansi (PSA)

Pemahaman standar akuntansi merupakan suatu hal yang sangat diperlukan dalam penyusunan laporan itu sendiri, dengan

adanya kecerdasan atau pengetahuan tentang akuntansi yang baik maka kuat telepon keuangan akan terhindar dari adanya kesalahan-kesalahan informasi yang dikarenakan kurangnya pengetahuan tentang pemahaman akuntansi. Variabel ini diukur dengan menggunakan hasil dari jawaban kuesioner yang menggunakan 5 poin skala likert, dengan pilihan yang tersedia yaitu: Sangat Setuju (SS) memiliki skor 5, Setuju (S) memiliki skor 4, Netral (N) memiliki skor 3, Tidak Setuju (TS) memiliki skor 2, Sangat Tidak Setuju (STS) memiliki skor 1.

Pemahaman standar akuntansi dapat diukur melalui indikator sebagai berikut:

- a) Pemahaman konsep dasar akuntansi mengenai aktiva
- b) Pemahaman konsep dasar akuntansi mengenai hutang
- c) Pemahaman konsep dasar akuntansi mengenai modal

2) Fungsi Badan Pengawas (FBP)

Fungsi badan pengawas bertugas sebagai pengawas internal yang mengawasi dan memastikan bahwa laporan keuangan suatu lembaga dibuat secara efektif dan optimal. Variabel ini diukur dengan menggunakan hasil dari jawaban kuesioner yang menggunakan 5 poin skala likert, dengan pilihan yang tersedia yaitu: Sangat Setuju (SS) memiliki skor 5, Setuju (S) memiliki skor 4, Netral (N) memiliki skor 3, Tidak Setuju (TS) memiliki skor 2, Sangat Tidak Setuju (STS) memiliki skor 1.

Fungsi badan pengawas dapat diukur melalui indikator sebagai berikut:

- a) Independensi
- b) Kemampuan Profesionalisme
- c) Pelaksanaan Kegiatan Pemeriksaan

3) Komitmen Organisasi (KO)

Komitmen organisasi merupakan tingkat sejauh mana seorang pegawai memihak kepada suatu organisasi tertentu dan tujuan-tujuannya, serta berniat untuk mempertahankan keanggotaannya dalam organisasi. Variabel ini diukur dengan menggunakan hasil dari jawaban kuesioner yang menggunakan 5 poin skala likert, dengan pilihan yang tersedia yaitu: Sangat Setuju (SS) memiliki skor 5, Setuju (S) memiliki skor 4, Netral (N) memiliki skor 3, Tidak Setuju (TS) memiliki skor 2, Sangat Tidak Setuju (STS) memiliki skor 1.

Komitmen organisasi dapat diukur melalui indikator sebagai berikut:

- a) Kebanggaan karyawan
- b) Kemauan karyawan
- c) Kesetiaan karyawan

4) Pemanfaatan Teknologi Informasi (PTI)

Pemanfaatan teknologi informasi adalah teknologi yang bisa dipakai untuk mengolah data, dimana dapat diproses, mendapatkan, menyusun, menyimpan ataupun manipulasi data dengan bermacam-

macam cara supaya nantinya menghasilkan informasi yang akurat, baik kualitasnya dimana dengan kata lain informasi yang digunakan itu relevan, akurat dan tepat waktu. Variabel ini diukur dengan menggunakan hasil dari jawaban kuesioner yang menggunakan 5 poin skala likert, dengan pilihan yang tersedia yaitu: Sangat Setuju (SS) memiliki skor 5, Setuju (S) memiliki skor 4, Netral (N) memiliki skor 3, Tidak Setuju (TS) memiliki skor 2, Sangat Tidak Setuju (STS) memiliki skor 1.

Pemanfaatan teknologi informasi dapat diukur melalui indikator sebagai berikut:

- a) Frekuensi Penggunaan
- b) Intensitas Penggunaan
- c) Perangkat Lunak Yang Digunakan

5) **Sistem Pengendalian Internal (SPI)**

Sistem pengendalian internal meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga aset organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen. Variabel ini diukur dengan menggunakan hasil dari jawaban kuesioner yang menggunakan 5 poin skala likert, dengan pilihan yang tersedia yaitu: Sangat Setuju (SS) memiliki skor 5, Setuju (S) memiliki skor 4, Netral (N) memiliki skor 3, Tidak Setuju (TS) memiliki skor 2, Sangat Tidak Setuju (STS) memiliki skor 1.

Sistem Pengendalian Internal dapat diukur melalui indikator sebagai berikut:

- a) Lingkungan Pengendalian
- b) Penaksiran Resiko
- c) Aktifitas Pengendalian Informasi dan Komunikasi
- d) Pemantauan.

4.5 Jenis dan Sumber Data

4.5.1 Jenis Data

Jenis data yang dipergunakan dalam penelitian, ditinjau berdasarkan sifat data adalah sebagai berikut:

- 1) Data kuantitatif dalam penelitian ini adalah data yang dapat diukur atau dihitung secara langsung dengan skala likert berupa skor jawaban yang diberikan kepada responden mengenai pemahaman standar akuntansi, fungsi badan pengawas, komitmen organisasi, pemanfaatan teknologi informasi, dan sistem pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan.
- 2) Data kualitatif dalam penelitian ini adalah mengenai deskripsi responden secara umum, sejarah dan struktur organisasi LPD serta tugas dan otoritas masing-masing bagian.

4.5.2 Sumber Data

Penelitian ini menggunakan sumber data primer. Data primer dalam penelitian ini adalah jawaban yang diberikan oleh responden atas

pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner yang berhubungan dengan penelitian ini.

4.6 Populasi dan Sampel

4.6.1 Populasi

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan yang bekerja pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Kecamatan Ubud, yaitu berjumlah 378 karyawan. Adapun daftar nama LPD Se-Kecamatan Ubud beserta jumlah karyawan, seperti tabel 4.1 berikut ini:

Tabel 4.1 Daftar Nama LPD dan jumlah karyawan Se-Kecamatan Ubud

No	Nama LPD	Jumlah Karyawan	No	Nama LPD	Jumlah Karyawan
1.	Abianseka	5	17.	Padang Tegal	42
2.	Bentuyung Sakti	8	18.	Payogan	6
3.	Bunutan	5	19.	Peliatan	31
4.	Demayu	15	20.	Penestanan	11
5.	Gelogor	3	21.	Pengosekan	10
6.	Junjungan	13	22.	Petulu	10
7.	Kedewatan	6	23.	Sayan	19
8.	Kengetan	8	24.	Silungan	4
9.	Kutuh	22	25.	Singakerta	26
10.	Laplapan	4	26.	Taman Kaja	5
11.	Lodtunduh	7	27.	Tangga Yuda	4
12.	Lungsiakan	6	28.	Tebongkang	10
13.	Mas	35	29.	Tegallantang	7
14.	Mawang	11	30.	Teges Kanginan	6
15.	Nagi	6	31.	Tunon	8
16.	Nyuh Kuning	7	32.	Ubud	18

Sumber: LPLPD Provinsi Bali, 2024

4.6.2 Sampel

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. kriteria yang digunakan dalam pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- 1) Seluruh karyawan yang bekerja di LPD Kecamatan Ubud.
- 2) Karyawan yang menjabat sebagai ketua, bendahara dan badan pengawas di LPD Kecamatan Ubud.

4.7 Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan adalah melalui kuesioner. Kuesioner yang dibuat akan terdiri dari dua bagian. Bagian pertama akan berisi informasi-informasi umum terkait dengan keadaan responden yang meliputi biodata responden dan bagian kedua akan berisi pertanyaan sehubungan dengan topik penelitian yaitu pemahaman standar akuntansi, fungsi badan pengawas, komitmen organisasi, pemanfaatan teknologi informasi, sistem pengendalian internal dan kualitas laporan keuangan. Responden dalam menjawab kuesioner akan menggunakan skala likert, karena yang akan diukur dengan pilihan ini adalah sikap, pendapat dan persepsi seseorang mengenai keadaan sosial.

4.8 Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode analisis data dengan teknik analisis regresi linier berganda, agar mendapatkan hasil yang menyeluruh mengenai pengaruh antara variabel yakni pemahaman standar akuntansi, fungsi badan

pengawas, komitmen organisasi, pemanfaatan teknologi informasi, sistem pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan di LPD.

4.8.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi pada suatu data yang dapat diukur dengan nilai rata-rata (mean), minimum, maksimum serta standar deviasi yang terdapat dalam penelitian. Dalam statistik deskriptif dapat dilakukan mencari kuatnya hubungan antarvariabel melalui analisis korelasi, melakukan prediksi dengan analisis regresi, dan membuat perbandingan dengan membandingkan rata-rata dengan data sampel atau populasi.

4.8.2 Uji Instrumen

Mengingat adanya pengumpulan data menggunakan kuisisioner, maka kesungguhan responden menjawab merupakan suatu hal yang penting untuk tujuan tersebut, di dalam penelitian diadakan pengujian instrument melalui:

1) Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner, dimana dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang diukur oleh kuesioner. Rumus yang digunakan untuk menguji validitas instrumen ini adalah *product moment* dan *pearson*. Nilai koefisien relasi *product moment* yang diperoleh selanjutnya dibandingkan dengan kriteria standar yang sudah ada. Uji validitas dapat dikatakan valid apabila nilai *pearson correlation* > 0.3 .

2) Uji Reliabilitas

Suatu kuesioner dapat dikatakan reliable atau handal apabila jawaban responden terhadap pertanyaan dalam kuesioner konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Pengukuran reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini dengan cara *one slot* atau pengukuran sekali saja yang merupakan pengukurannya hanya sekali dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain atau mengukur korelasi antar Jawaban pertanyaan. SPSS memberikan fasilitas untuk mengukur reliabilitas dengan uji statistik *Cronbach alpha* (α). Butir kuesioner dikatakan reliable (layak) jika *Cronbach alpha* $> 0,7$ dan dikatakan tidak reliable (layak) jika *Cronbach alpha* $< 0,7$.

4.8.3 Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi yang diperoleh mengalami penyimpangan asumsi klasik atau tidak. Apabila model regresi yang diperoleh mengalami penyimpangan terhadap salah satu asumsi klasik yang diujikan, maka persamaan regresi yang diperoleh tersebut tidak efisien untuk menggeneralisasikan hasil penelitian yang berupa sampel ke populasi karena akan terjadi bias yang artinya hasil penelitian bukan semata pengaruh dari variabel-variabel yang teliti tetapi ada faktor pengganggu yang ikut mempengaruhinya. Pada penelitian ini uji asumsi klasik yang diuji adalah uji normalitas, uji multikolinearitas, heteroskedastisitas.

1) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel terikat dan variabel bebas keduanya memiliki distribusi normal atau tidak. Uji normalitas dapat dilakukan dengan metode *one sample Kolmogorov-Smirnof Test*. Distribusi data dikatakan normal apabila nilai signifikansi atau nilai probabilitas $> 0,05$ sebaliknya jika signifikansi atau nilai probabilitas $< 0,05$ maka data dikatakan tidak berdistribusi normal.

2) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Uji multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor (VIF)*. Multikolinearitas dapat dideteksi dengan nilai cut off yang menunjukkan nilai *tolerance* $> 0,1$ atau = nilai *FIF* < 10 .

3) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas berfungsi untuk mendeteksi apakah terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk menguji ada atau tidaknya heteroskedastisitas digunakan uji glejser, yang dilakukan dengan meregresikan nilai absolut residual terhadap variabel independen. Jika nilai signifikansinya $> 0,05$ maka model regresi

tidak terjadi heteroskestisitas dan jika nilai signifikansi dari variabel bebas $< 0,05$ maka ada indikasi terjadi.

4.8.4 Analisis Regresi Linier Berganda

Pengujian Hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis linear berganda dan diuji dengan tingkat signifikansi 0,05. Analisis linear berganda digunakan untuk mengukur pengaruh satu atau lebih variabel bebas terhadap variabel terikat. Untuk memudahkan pelaksanaan perhitungan, akan digunakan program SPSS. Adapun persamaan model regresi linear berganda yang dipergunakan adalah:

$$KLK = \alpha + \beta_1 PSA + \beta_2 FBP + \beta_3 KO + \beta_4 PTI + \beta_5 SPI + e \dots\dots$$

Keterangan :

KLK = Kualitas Laporan Keuangan

α = Konstanta

PSA = Pemahaman Standar Akuntansi

FBP = Fungsi Badan Pengawas

KO = Komitmen Organisasi

PTI = Pemanfaatan Teknologi Informasi

SPI = Sistem Pengendalian Internal

$\beta_1 \beta_2 \beta_3 \beta_4 \beta_5$ = Koefisien regresi variabel PSA, FBP, KO, PTI, SPI

e = Variabel pengganggu

Setiap hasil output data yang diperoleh dari pengujian ini akan dianalisis satu per satu untuk menentukan koefisien korelasi (R), yang digunakan untuk mengukur hubungan antara variabel independen dan

variabel dependen, serta koefisien determinasi (R) untuk mengevaluasi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

4.8.5 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi R^2 mengukur kemampuan variabel-variabel independen dalam sebuah model dalam menjelaskan varians variabel dependen nya. Nilai koefisien determinasi R^2 berada diantara nol (0) sampai satu (1). Semakin kecil nilai R^2 mendekati 0 maka dapat dikatakan kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen yang sangat terbatas. Sebaliknya apabila nilai R^2 semakin besar mendekati 1 maka dapat dikatakan bahwa variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi varians variabel dependen. Penelitian ini menggunakan nilai adjusted R^2 , nilai ini dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model. Pada kenyataan nilai R^2 dapat bernilai negatif, walaupun yang dikehendaki harus bernilai positif.

4.8.6 Uji Mode Fit (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji apakah terdapat pengaruh signifikan terhadap variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen dengan kelayakan model yang dihasilkan dengan menggunakan uji kelayakan model pada tingkat α sebesar 5%. Jika nilai signifikansi uji $F < 0,05$ maka model yang digunakan dalam penelitian layak dan dapat digunakan untuk analisis berikutnya, begitupun

sebaliknya. Adapun kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- 1) Apabila nilai signifikansi $F > 0,05$ maka semua variabel independen secara bersama-sama tidak mempengaruhi variabel dependen.
- 2) Apabila signifikansi $F \leq 0,05$ maka semua variabel independent secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen.

4.8.7 Uji Parsial (Uji t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan Seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Pengujian menggunakan nilai signifikansi $\alpha = 0,05$ atau 5%. Hasil uji t dapat dilihat pada tabel *coefficients* pada kolom signifikansi. Adapun kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut :

- 1) Jika nilai signifikansi $t \leq 0,05$, maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
- 2) Jika nilai signifikansi $t > 0,05$, maka variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Gambaran Umum Lembaga Perkreditan Desa (LPD)

5.1.1 Sejarah Lembaga Perkreditan Desa (LPD)

Lembaga perkreditan desa didirikan berawal dari keinginan untuk membantu para petani, pegawai dan buruh untuk lepas dari jerat rentenir yang memberikan kredit dengan bunga yang tinggi. Lembaga perkreditan desa muncul pada abad ke-19 atau berdiri pada tahun 1970, ditandai dengan terbentuknya beberapa lembaga seperti Lumbung Desa, Bank Desa, Bank Tani, dan Bank Dagang Desa (Bank Pasar) pada zaman kolonial Belanda. Pada masa setelah kemerdekaan, pemerintah mendorong pendirian bank-bank di pedesaan yang bertujuan untuk memberikan pelayanan jasa keuangan kepada para pedagang pasar seperti Bank Pasar dan Bank Karya Produksi (BPKD).

Pada awal 1970-an, Pemerintah Daerah mulai membentuk Lembaga Dana Kredit Pedesaan (LDKP), pada tahun 1988 pemerintah mengeluarkan Paket Kebijakan Oktober 1998 (PAKTO 1988) melalui Keputusan Presiden RI No. 38 yang menjadi momentum awal pendirian LPD-LPD baru. Kebijakan tersebut memberikan kejelasan mengenai keberadaan dan kegiatan usaha "Bank Perkreditan Desa" atau LPD. Undang-undang No. 7 tahun 1992 tentang perbankan, LPD diberikan landasan hukum yang jelas sebagai salah satu jenis bank rakyat. Peraturan Pemerintah No. 71/1992 Lembaga Keuangan Bukan Bank yang telah memperoleh izin usaha dari Menteri Keuangan dan

Lembaga-lembaga keuangan kecil seperti Bank Desa, Lumbung Desa, Bank Pasar, Bank Pegawai, LPN, LPD, BKD, BKK, KRUK, LPK, BPKD, dan Lembaga-lembaga lainnya yang dipersamakan dengan itu dapat diberikan status sebagai LPD dengan memenuhi persyaratan dan tata cara yang ditetapkan untuk menjadi LPD dalam jangka waktu sampai dengan sekarang.

Lembaga Perkreditan Desa (LPD) merupakan lembaga keuangan milik Desa Pakraman yang mempunyai karakteristik khusus. Kekhususan ini, terutama terkait kewajiban LPD terhadap Desa Pakraman yang bersifat fisik/sekala maupun nonfisik/niskala. Terkait dengan LPD Se-Kecamatan Ubud terdiri atas 32 LPD yang tersebar di Kecamatan Ubud, LPD tersebut diantaranya: Abian Seka, Bentuyung Sakti, Bunutan, Demayu, Gelogor, Junjungan, Kedewatan, Kengetan, Kutuh, Laplapan, Lod Tunduh, Lungsiakan, Mas, Mawang, Nagi, Nyuh Kuning, Padang Tegal, Payogan, Peliatan, Penestanan, Pengosekan, Petulu, Sayan, Silungan, Singakerta, Taman Kaja, Tangga Yuda, Tebongkang, Tegal Lantang, Teges Kanginan, Tunon dan Ubud. Untuk masing-masing LPD telah memiliki badan hukum yang sudah terdaftar di Provinsi. Adanya badan hukum ini bertujuan untuk menjamin kelangsungan kegiatan operasi LPD Se-Kecamatan Ubud.

Badan hukum ditetapkan dalam sebuah aturan guna mengantisipasi adanya perubahan LPD yang ada di Kecamatan Ubud yang terjadi secara terus menerus dan bertujuan untuk mengadakan penyempurnaan-penyempurnaan dengan diterbitkannya Peraturan

Daerah Provinsi Bali Nomor 2 Tahun 1988 dan Peraturan Daerah Provinsi Bali Nomor 8 dan terakhir diadakan perubahan dengan terbitnya. Peraturan Daerah Provinsi Bali Nomor 3 Tahun 2007 dan Peraturan Daerah Provinsi Bali Nomor 4 Tahun 2012 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Daerah Provinsi Bali Nomor 8 tahun 2002 tentang Lembaga Perkreditan Desa. Perjalanan LPD khususnya di Kecamatan Ubud menerbitkan Peraturan Daerah Kabupaten Gianyar Nomor 1 Tahun 2013 tentang Lembaga Keuangan Mikro, dengan terbitnya Peraturan Daerah Provinsi Bali No 4 Tahun 2012 maka Kecamatan Ubud menjadikan Peraturan Daerah Nomor 1 Tahun 2013 tentang Lembaga Keuangan Mikro untuk menyesuaikan dengan Perda Provinsi Bali.

5.1.2 Fungsi dan Tujuan Lembaga Perkreditan Desa (LPD)

Lembaga Perkreditan Desa (LPD) merupakan lembaga keuangan mikro yang berfungsi untuk memberikan layanan keuangan kepada masyarakat desa, terutama di Bali, Indonesia. LPD memiliki fungsi dan tujuan yang sangat penting dalam mendukung perekonomian desa dan kesejahteraan masyarakat. LPD berfungsi untuk memberikan pinjaman atau kredit kepada masyarakat desa dengan bunga yang lebih rendah dibandingkan dengan lembaga keuangan lainnya. Kredit ini digunakan untuk modal usaha atau kebutuhan produktif lainnya yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. LPD juga menyediakan produk tabungan untuk masyarakat desa, yang bisa menjadi sarana bagi masyarakat untuk menyimpan dana secara aman dan memperoleh

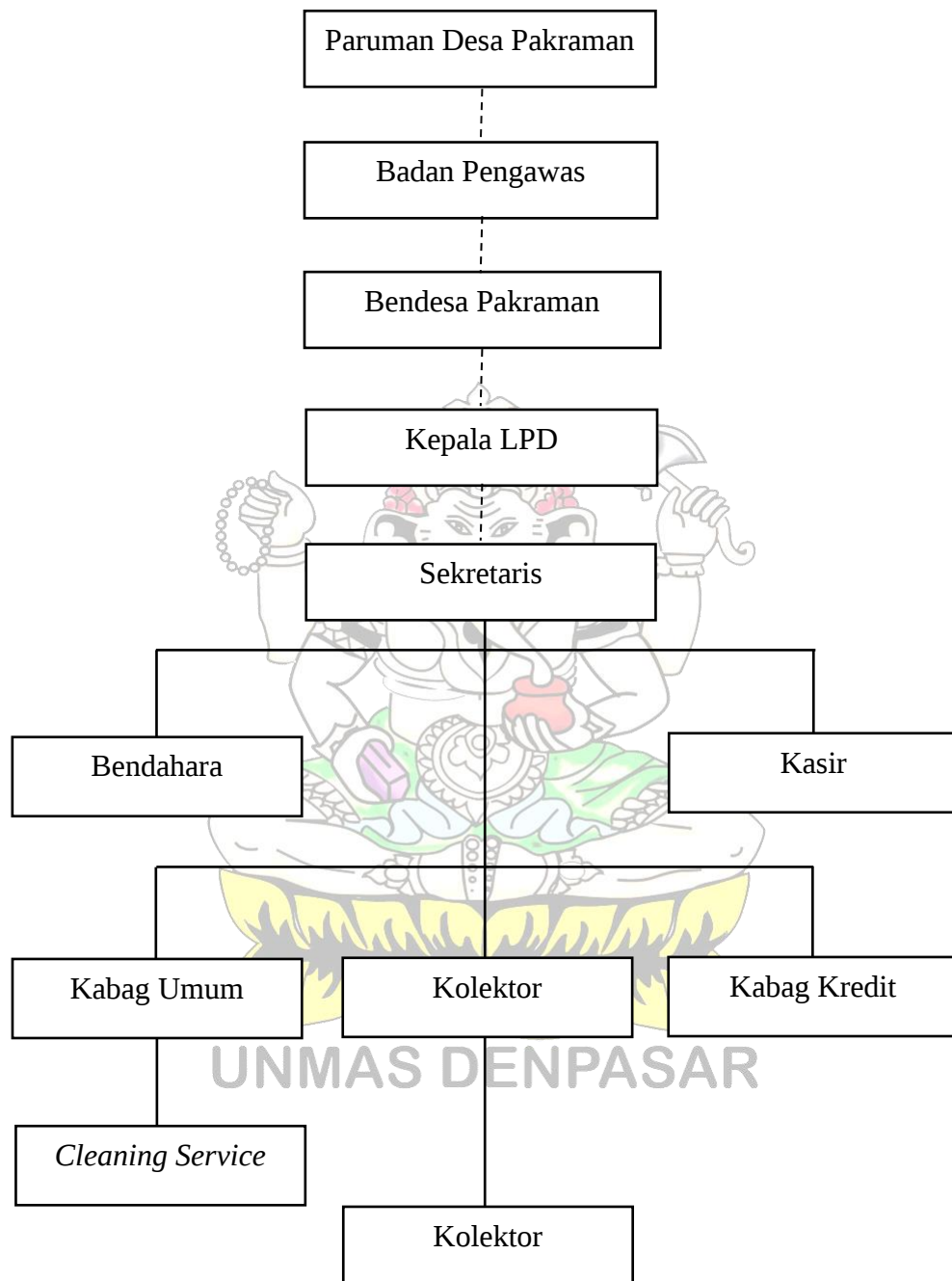
keuntungan dari bunga yang diberikan.

LPD bertujuan untuk memberikan kemudahan akses terhadap produk keuangan seperti tabungan, pinjaman, dan investasi bagi masyarakat desa yang mungkin kesulitan mengakses layanan perbankan konvensional. Dengan menyediakan modal dan akses keuangan, LPD bertujuan untuk meningkatkan kegiatan ekonomi di desa, baik itu dalam sektor pertanian, perdagangan, maupun usaha kecil dan menengah lainnya.

5.1.3 Struktur Organisasi dan Deskripsi Jabatan LPD di Kecamatan Ubud

Struktur Organisasi merupakan kumpulan orang-orang yang bekerja sama untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Struktur organisasi merupakan wadah kerjasama untuk menampung seluruh aktivitas yang dilakukan oleh sekelompok orang didalam mencapai tujuan, sehingga koordinasi kerja dapat dilaksanakan dengan baik. Struktur organisasi atau lembaga memberikan gambaran secara sistematis mengenai tugas dan tanggung jawab serta hubungan yang terdapat dalam suatu organisasi. Struktur organisasi disusun agar dapat menggambarkan kerangka hubungan antara satuan-satuan organisasi di dalam satu organisasi atau lembaga dalam rangka mempertegas tugas dan wewenang masing-masing bagian. LPD merupakan lembaga keuangan milik Desa Adat, secara umum memiliki bagian fungsi seperti terlihat pada gambar 5.1 berikut:

**Gambar 5. 1 Struktur Organisasi Lembaga Perkreditan Desa
Se-Kecamatan Ubud**



Sumber: LPLPD Kabupaten Gianyar

Berdasarkan Gambar 5.1 dapat dijelaskan tugas dan jabatan dari masing-masing karyawan LPD Se-Kecamatan Ubud Kabupaten Gianyar yang dikutip dari Yulianti (2022) sebagai berikut:

1) Paruman Desa Pakraman

Paruman atau pasangkepan, sangkep desa adat adalah bentuk musyawarah yang sangat demokratis (demokrasi asli). Paruman umumnya membahas hal-hal yang dianggap perlu dan biasa diselenggarakan secara rutin. Rapat paruman hendaknya diadakan secara rutin dengan memasukkan teknologi dan manajemen modern dalam mengurus Desa adat adalah sangat mutlak, sepanjang management modern itu mendukung pelaksanaan ajaran agama Hindu. Paruman desa pakraman memiliki tugas sebagai berikut:

- a) Paruman desa pakraman bertugas dalam menetapkan atau penentuan anggaran LPD yang diberikan.
- b) Paruman desa pakraman bertugas menetapkan pemilihan perangkat LPD.
- c) Paruman desa pakraman bertugas memeriksa hasil penyusunan rencana kerja yang diusulkan oleh pihak LPD.
- d) Paruman desa pakraman bertugas dalam menetapkan pengesahan pertanggungjawaban pengurus dalam melaksanakan tugas.
- e) Paruman desa pakraman bertugas menetapkan hasil laba yang diperoleh LPD selama periode berjalan.

2) Badan Pengawas

Badan pengawas merupakan organisasi yang ditunjuk dan dilantik oleh

paruman dengan tujuan mengawasi LPD dalam menjalani setiap aktivitas operasionalnya yang berhubungan dengan keuangan. Tugas badan pengawas meliputi:

- a) Melakukan pemeriksaan ulang laporan keuangan selama periode berjalan.
- b) Melakukan pengawasan dan pemeriksaan terhadap pelaksanaan kebijakan dan pengelolaan LPD.
- c) Meneliti catatan dan pembukuan yang ada pada LPD
- d) Memberikan koreksi, saran teguran dan peringatan kepada Pengurus
- e) Membuat laporan tertulis tentang hasil pelaksanaan tugas pengawasan kepada paruman desa adat.

3) Bendesa Pakraman

Bendesa pakraman merupakan pemimpin desa yang mengurus desa adat setempat, dimana bendesa pakraman juga disebut sebagai kades atau kepala desa. Adapun tugas dari bendesa pakraman adalah sebagai berikut:

- a) Menyelenggarakan serta mengembangkan pembangunan desa adat setempat.
- b) Pembinaan masyarakat desa adat melalui sosialisasi aan desa adat melalui sosialisasi.
- c) Pemberdayaan masyarakat desa adat.

4) Kepala LPD

Kepala LPD merupakan orang yang ditunjuk oleh paruman desa adat

untuk mengelola aset LPD serta bertanggung jawab atas perkembangan dan penurunan LPD dan mewakili LPD baik di dalam maupun di luar pengadilan serta mengadakan perjanjian-perjanjian kepada nasabah/pihak ketiga jika terdapat permasalahan yang menimpa LPD, tugas Kepala LPD meliputi:

- a) Mengendalikan seluruh kegiatan LPD.
- b) Memimpin, mengkoordinir, dan mengontrol jalannya aktivitas LPD dan bagian-bagian yang ada di dalamnya.
- c) Menerima laporan atas kegiatan yang dikerjakan masing-masing

5) Sekretaris

Sekretaris adalah orang yang mempunyai tugas yang sangat berkaitan dengan kegiatan tulis-menulis atau catat mencatat dari kegiatan operasional yang dilakukan oleh pihak LPD. Adapun tugas dari sekretaris adalah sebagai berikut:

- a) Melakukan pencatatan terkait hasil kegiatan operasional LPD.
- b) Menyusun jadwal rapat LPD dengan tujuan mengevaluasi kinerja mingguan.
- c) Menginformasikan kepada kepala LPD terkait perkembangan LPD.
- d) Melakukan pengarsipan berkas LPD.

6) Bendahara

Bendahara adalah seorang yang ditunjuk oleh paruman desa adat dalam mengurus keuangan LPD. Kegiatan operasional bendahara adalah menyusun anggaran pengeluaran LPD, tugas bendahara LPD meliputi:

- a) Menyusun anggaran pengeluaran LPD.

- b) Mencatat pengeluaran dan pemasukan LPD.
 - c) Melakukan perekapan atas transaksi keuangan LPD yang telah terjadi.
 - d) Menginformasikan data kondisi keuangan kepada kepala LPD.
- 7) Kasir

Kasir adalah orang yang ditunjuk oleh paruman desa adat dan dipercaya dalam mengelola transaksi serta menyimpan keuangan milik lembaga perkreditan desa. Biasanya dalam LPD Kasir yang ditugaskan adalah 2 orang, karena keuangan LPD cukup rumit sehingga diperlukan orang tambahan dalam mengelola keuangan tambahan. Tugas Kasir LPD meliputi:

- a) Menyusun rencana anggaran LPD
 - b) Melaksanakan pengelolaan keuangan dan pengadaan kebutuhan barang LPD serta transaksi keuangan nasabah
 - c) Memfasilitasi kebutuhan pembiayaan program kerja LPD
 - d) Menyusun laporan dan pembukuan
 - e) Mengetahui transaksi LPD
 - f) Mengatur dan mengelola bukti transaksi
- 8) Kabag Umum

Kepala bagian umum adalah orang yang ditunjuk paruman desa dalam melaksanakan sebagian tugas asisten administrasi umum serta perumusan kebijakan teknis, pengoordinasian, pembinaan, pengawasan, pengendalian, pengelolaan, fasilitasi, evaluasi dan pelaporan kegiatan di bidang umum. Tugas kepala bagian umum LPD

meliputi:

- a) Pelaksanaan urusan umum LPD
- b) Pelayanan penerimaan kunjungan tamu dan kegiatan operasional LPD
- c) Pelaksanaan pemeliharaan gedung kantor dan kebersihan di lingkungan LPD
- d) Pelaksanaan pemeliharaan kendaraan LPD
- e) Pelaksanaan urusan perlengkapan
- f) Pelaksanaan Inventarisasi barang pada Bagian Umum
- g) Pelayanan administrasi dan operasional LPD

9) Kolektor

Kolektor merupakan orang yang dipilih oleh pihak LPD yang memiliki kegiatan dalam melakukan monitoring atau penagihan dan penarikan unit atas kontrak nasabah yang memiliki kredit maupun tabungan.

Tugas kolektor meliputi:

- a) Penarikan tabungan tempat nasabah
- b) Penarikan angsuran kredit ke tempat nasabah
- c) Penarikan barang yang dijadikan jaminan kredit untuk dilimpahkan ke bagian kepala kredit

10) Kabag Kredit

Kepala bagian kredit adalah orang yang ditunjuk oleh paruman desa yang memiliki kegiatan dibidang penyaluran kredit, dimana kepala bagian kredit yang berhak menentukan kredit yang diberikan kepada nasabah. Tugas bagian kepala kredit meliputi:

- a) Penentuan penyaluran kredit kepada nasabah
- b) Penafsiran anggaran yang diperoleh nasabah dalam pengajuan kredit dari hasil jaminan
- c) Pengambilan keputusan bunga kredit yang dibebankan kepada nasabah
- d) Pengambil alihan jaminan nasabah apabila mengalami kredit macet

11) Cleaning Service

Cleaning Service adalah orang yang ditunjuk oleh desa pakraman untuk membersihkan ruangan LPD serta bertanggungjawab dalam menjaga keasrian lingkungan LPD. Adapun tugas Cleaning Service adalah sebagai berikut:

- a) Membersihkan seluruh ruangan LPD
- b) Menjaga keasrian Lingkungan LPD
- c) Merawat kebun serta membersihkan halaman LPD.

5.1.4 Deskripsi Pengiriman dan Penerimaan Kuisisioner

Dalam penelitian ini, kuisisioner penelitian diberikan kepada Ketua LPD, Bendahara LPD, dan juga Badan Pengawas LPD yang ada di Kecamatan Ubud. Peneliti menyebar 96 kuisisioner dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 5. 1 Rincian Penyebaran dan Pengambilan Kuisisioner

Uraian	Jumlah Kuisisioner
Total kuesioner yang disebar	96
Kuesioner yang tidak kembali	0
Kuesioner yang tidak lengkap	0

Kuesioner yang digunakan dalam analisis data	96
<i>Response Rate (%)</i>	100%

5.1.5 Identifikasi Responden

Identifikasi responden adalah proses menentukan dan memilih individu atau kelompok yang akan menjadi sumber data dalam penelitian, survei atau pengumpulan informasi. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa responden yang dipilih representatif dan relevan dengan tujuan penelitian. Responden yang digunakan pada penelitian ini adalah Ketua LPD, Bendahara LPD, dan Badan Pengawas Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Ubud.

Tabel 5. 2 Identifikasi Responden

Kriteria	Keterangan	Frekuensi	Persentase (%)
Jabatan	Ketua LPD	32	33,3%
	Bendahara	32	33,3%
	Badan Pengawas	32	33,3%
	Total	96	100%
Jenis Kelamin	Laki-laki	64	66,7%
	Perempuan	32	33,3%
	Total	96	100%

Dari tabel 5.2, maka dapat dijelaskan:

- 1) Berdasarkan tabel 5.2, identifikasi responden berdasarkan pada jabatannya, akan dibagi kedalam 3 kategori. Kategori responden

tersebut terdiri dari Ketua LPD sebanyak 32 orang atau sebesar 33,3%, Bendahara LPD sebanyak 32 orang atau sebesar 33,3%, dan Badan Pengawas LPD sebanyak 32 orang atau sebesar 33,3%.

- 2) Dari tabel 5.2 juga diketahui bahwa identifikasi responden berdasarkan jenis kelamin ada 2 kategori, yaitu responden laki-laki sebanyak 64 orang atau sebesar 66,7% dan responden perempuan sebanyak 32 orang atau sebesar 33,3%.

5.2 Hasil Analisis

5.2.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul. Pengujian pertama yang dilakukan adalah analisis deskriptif. Analisis ini akan memberikan gambaran sebuah data yang bisa dilihat dari terendah (*minimum*), rata-rata (*mean*), dan standar deviasinya (*std. deviation*). Adapun hasil analisis statistik deskriptif pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 5.3 dibawah.

Tabel 5. 3 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PSA	96	17	25	21,55	2,062
FBP	96	17	25	21,33	1,745
KO	96	18	25	21,90	1,803
PTI	96	19	25	22,27	1,792
SPI	96	18	25	21,96	1,924

KLK	96	17	25	21,99	2,003
-----	----	----	----	-------	-------

Sumber: Lampiran

Berikut adalah penjelasan dari tabel 5.3 diatas:

- 1) Pada variabel Pemahaman Standar Akuntansi (PSA) , ditunjukkan ada responden (N) yang berjumlah 96 orang. Variabel ini memiliki nilai terendah (*minimum*) sebesar 17 dan nilai tertinggi (*maximum*) sebesar 25. Berdasarkan hasil analisis, didapatkan nilai rata-rata (*mean*) dari variabel sebesar 21,55 dengan nilai standar deviasinya (*std. deviation*) sebesar 2,062. Hal ini berarti bahwa nilai *mean* lebih besar dari nilai standar deviasi sehingga penyimpangan data yang terjadi rendah dan data tersebar secara merata.
- 2) Pada variabel Fungsi Badan Pengawas (FBP), ditunjukkan ada responden (N) yang berjumlah 96 orang. Variabel ini memiliki nilai terendah (*minimum*) sebesar 17 dan nilai tertinggi (*maximum*) sebesar 25. Berdasarkan hasil analisis, didapatkan nilai rata-rata (*mean*) dari variabel ini sebesar 21,33 dengan nilai standar deviasinya (*std. deviation*) sebesar 1,745. Hal ini berarti bahwa nilai *mean* lebih besar dari nilai standar deviasi sehingga penyimpangan data yang terjadi rendah dan data tersebar secara merata.
- 3) Pada variabel Komitmen Organisasi (KO), ditunjukkan ada responden (N) yang berjumlah 96 orang. Variabel ini memiliki nilai terendah (*minimum*) sebesar 18 dan nilai tertinggi (*maximum*) sebesar 25. Berdasarkan hasil analisis, didapatkan nilai rata-rata (*mean*) dari variabel ini sebesar 21,90 dengan nilai standar deviasinya

(*std. deviation*) sebesar 1,803. Hal ini berarti bahwa nilai *mean* lebih besar dari nilai standar deviasi sehingga penyimpangan data yang terjadi rendah dan data tersebar secara merata.

- 4) Pada variabel Pemanfaatan Teknologi Informasi (PTI), ditunjukkan ada responden (N) yang berjumlah 96 orang. Variabel ini memiliki nilai terendah (*minimum*) sebesar 19 dan nilai tertinggi (*maximum*) sebesar 25. Berdasarkan hasil analisis, didapatkan nilai rata-rata (*mean*) dari variabel ini sebesar 22,27 dengan nilai standar deviasinya (*std. deviation*) sebesar 1,792. Hal ini berarti bahwa nilai *mean* lebih besar dari nilai standar deviasi sehingga penyimpangan data yang terjadi rendah dan data tersebar secara merata.
- 5) Pada variabel Sistem Pengendalian Internal (SPI), ditunjukkan ada responden (N) yang berjumlah 96 orang. Variabel ini memiliki nilai terendah (*minimum*) sebesar 18 dan nilai tertinggi (*maximum*) sebesar 25. Berdasarkan hasil analisis, didapatkan nilai rata-rata (*mean*) dari variabel ini sebesar 21,96 dengan nilai standar deviasinya (*std. deviation*) sebesar 1,924. Hal ini berarti bahwa nilai *mean* lebih besar dari nilai standar deviasi sehingga penyimpangan data yang terjadi rendah dan data tersebar secara merata.
- 6) Pada variabel Kualitas Laporan Keuangan (KLK), ditunjukkan ada responden (N) yang berjumlah 96 orang. Variabel ini memiliki nilai terendah (*minimum*) sebesar 17 dan nilai tertinggi (*maximum*) sebesar 25. Berdasarkan hasil analisis, didapatkan nilai rata-rata (*mean*) dari variabel ini sebesar 21,99 dengan nilai standar deviasinya

(*std. deviation*) sebesar 2,003. Hal ini berarti bahwa nilai *mean* lebih besar dari nilai standar deviasi sehingga penyimpangan data yang terjadi rendah dan data tersebar secara merata.

5.2.2 Uji Instrumen

1) Uji Validitas

Hasil penelitian yang valid bila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti. Adapun syarat dari instrumen yang dapat dikatakan valid apabila koefisien korelasi sama dengan 0,30 atau lebih (paling kecil 0,30). Berikut adalah uji validitas instrumen penelitian “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Kecamatan Ubud)”:

Tabel 5. 4 Hasil Uji Validitas

No	Variabel	Indikator	Correlation	Sig	Ket.
1	Pemahaman Standar Akuntansi	PSA 1	0,727	0,000	Valid
		PSA 2	0,788	0,000	Valid
		PSA 3	0,708	0,000	Valid
		PSA 4	0,736	0,000	Valid
		PSA 5	0,696	0,000	Valid
2	Fungsi Badan Pengawas	FBP 1	0,586	0,000	Valid
		FBP 2	0,660	0,000	Valid
		FBP 3	0,686	0,000	Valid
		FBP 4	0,654	0,000	Valid

		FBP 5	0,596	0,000	Valid
3	Komitmen Organisasi	KO 1	0,482	0,000	Valid
		KO 2	0,697	0,000	Valid
		KO 3	0,701	0,000	Valid
		KO 4	0,725	0,000	Valid
		KO 5	0,645	0,000	Valid
4	Pemanfaatan Teknologi Informasi	PTI 1	0,642	0,000	Valid
		PTI 2	0,675	0,000	Valid
		PTI 3	0,723	0,000	Valid
		PTI 4	0,713	0,000	Valid
		PTI 5	0,684	0,000	Valid
5	Sistem Pengendalian Internal	SPI 1	0,758	0,000	Valid
		SPI 2	0,761	0,000	Valid
		SPI 3	0,753	0,000	Valid
		SPI 4	0,634	0,000	Valid
		SPI 5	0,778	0,000	Valid
6	Kualitas Laporan Keuangan	KLK 1	0,778	0,000	Valid
		KLK 2	0,746	0,000	Valid
		KLK 3	0,761	0,000	Valid
		KLK 4	0,783	0,000	Valid
		KLK 5	0,729	0,000	Valid

Sumber: Lampiran

Pada tabel 5.4, diketahui bahwa semua nilai koefisien relasi dari seluruh variabel memiliki nilai $> 0,3$. Dari hasil tersebut, dapat

dinyatakan bahwa butir-butir pertanyaan yang digunakan sebagai instrument pengukuran dari seluruh variabel penelitian adalah valid.

2) Uji Reliabilitas

Hasil penelitian yang reliabel, bila terdapat kesamaan data dalam waktu yang berbeda. Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Syarat untuk mengetahui apakah alat ukur yang digunakan tersebut reliabel adalah jika nilai *Cronbach's Alpha* > nilai batas, adapun nilai batas yang digunakan adalah > 0,7. Berikut adalah uji reliabilitas pada penelitian “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Kecamatan Ubud)”:

Tabel 5. 5 Hasil Uji Reliabilitas

No	Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
1	PSA	0,778	Reliabel
2	FBP	0,856	Reliabel
3	KO	0,875	Reliabel
4	PTI	0,721	Reliabel
5	SPI	0,787	Reliabel
6	KLK	0,816	Reliabel

Sumber: Lampiran

Jika dilihat pada tabel 5.5, diketahui bahwa nilai *Cronbach's Alpha* dari seluruh variabel penelitian menunjukkan hasil > 0,70. Dari hasil

tersebut, dapat disimpulkan bahwa seluruh instrument pengukuran pada penelitian ini reliabel dan dapat digunakan untuk melakukan penelitian atau menguji hipotesis penelitian.

5.2.3 Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam mode regresi variabel independen dan variabel dependen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Apabila variabel tidak berdistribusi normal maka hasil uji statistik akan mengalami penurunan. Pada penelitian ini, uji normalitas yang digunakan adalah uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* (KS). Distribusi data dapat dikatakan normal jika nilai signifikansi (*Asymp. Sig (2-tailed)*) $> 0,05$. Berikut adalah tabel hasil uji normalitas pada penelitian “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Kecamatan Ubud)”:

Tabel 5. 6 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		96
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	1,14823522
Most Extreme Differences	Absolute	0,066
	Positive	0,066
	Negative	-0,061
Test Statistic		0,066

Asymp. Sig. (2-tailed)	0,200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal. b. Calculated from data. c. Lilliefors Significance Correction d. This is a lower bound of the true significance.	

Sumber: Lampiran

Dari tabel 5.6 diketahui, bahwa nilai signifikasi (Asymp. Sig. (2-tailed) adalah 0,200. Nilai signifikasi $> 0,05$, jadi dapat disimpulkan bahwa data pada penelitian ini berdistribusi normal dan model regresi penelitian ini layak untuk digunakan.

2) Uji Multikolinearitas

Uji ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan antar variabel independen dalam suatu model. Model regresi dikatakan baik saat hasil uji multikolinearitasnya menunjukkan tidak adanya korelasi antara variabel bebas. Adapun syarat uji multikolinearitas adalah:

- 1) Nilai *collinearity tolerance* $> 0,1$
- 2) Nilai *statistic Variance Inflation Factor* (VIF) < 10

Berikut adalah hasil uji multikolinearitas pada penelitian “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Kecamatan Ubud)”:

Tabel 5. 7 Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Tolerance	Statistic VIF
1	PSA	0,505	1,980
	FBP	0,495	2,020
	KO	0,569	1,758
	PTI	0,460	2,172
	SPI	0,512	1,952
a. Dependent Variabel: Kualitas Laporan Keuangan			

Sumber: Lampiran

Dari hasil uji pada tabel 5.7, diketahui bahwa seluruh variabel bebas pada penelitian ini memiliki nilai collinearity tolerance $> 0,1$, dan juga nilai statistic VIF < 10 . Dari hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini terbebas dari adanya multikolinearitas.

3) Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi terjadi ketidaksamaan varian dan residual pada satu pengamatan ke pengamatan lain. Pada penelitian ini, uji heteroskedastisitas dilakukan dengan metode uji glejser. Adapun syarat model regresi dikatakan bebas dari heteroskedastisitas adalah ketika nilai signifikansi $> 0,05$. Berikut adalah tabel hasil uji heteroskedastisitas dari penelitian “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Kecamatan Ubud)”:

Tabel 5. 8 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,156	1,158		0,998	0,321
	PSA	-0,073	0,053	-0,197	-1,379	0,171
	FBP	0,024	0,063	0,055	0,384	0,702
	KO	-0,092	0,057	-0,219	-1,630	0,107
	PTI	0,108	0,063	0,254	1,701	0,092
	SPI	0,017	0,056	0,043	0,301	0,764
a. Dependent Variabel: RES2						

Sumber: Lampiran

Dari tabel 5.8 diatas, diketahui bahwa seluruh variabel memiliki signifikasi $> 0,05$. Dari hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa model regresi dari penelitian ini terbebas dari adanya heteroskedastisitas.

5.2.4 Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis ini digunakan untuk mengetahui pola kualitas laporan keuangan yang merupakan variabel terikat yang dipengaruhi oleh pemahaman standar akuntansi, fungsi badan pengawas, komitmen organisasi, pemanfaatan teknologi informasi, dan sistem pengendalian internal yang merupakan variabel bebas. Berikut adalah hasil analisis regresi linier berganda dari penelitian “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Kecamatan Ubud)”:

Tabel 5. 9 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1,224	1,817		-0,674	0,502
	PSA	0,156	0,083	0,161	1,892	0,062
	FBP	0,219	0,099	0,191	2,224	0,029
	KO	0,001	0,089	0,001	0,010	0,992
	PTI	0,365	0,100	0,326	3,665	0,000
	SPI	0,320	0,088	0,307	3,639	0,000
a. Dependent Variabel: Kualitas Laporan Keuangan						

Sumber: Lampiran

Dari tabel 5.9 diatas, adapun persamaan regresi linear berganda yang dapat dibuat sebagai berikut:

$$KLK = -1,224 + 0,156PSA + 0,219FBP + 0,001KO + 0,365PTI + 0,320SPI$$

Berdasarkan pada persamaan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa:

- 1) Nilai konstanta (α) sebesar negatif 1,224 memiliki arti, apabila pemahaman standar akuntansi (PSA), fungsi badan pengawas (FBP), komitmen organisasi (KO), pemanfaatan teknologi informasi (PTI), sistem pengendalian internal (SPI) tetap (konstan), maka nilai Kualitas Laporan Keuangan (KLK) LPD yang ada di Kecamatan Ubud adalah sebesar negatif 1,224.
- 2) Nilai Koefisien regresi pemahaman standar akuntansi (β_1) adalah sebesar 0,156 dengan nilai signifikansi 0,062. Nilai signifikansi 0,062

- > 0,05 yang mana hal ini menunjukkan bahwa variabel pemahaman standar akuntansi (PSA) tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan (KLK) LPD yang ada di Kecamatan Ubud.
- 3) Nilai koefisien regresi fungsi badan pengawas (β_2) adalah sebesar 0,219 dengan nilai signifikansi 0,029. Nilai signifikansi $0,029 < 0,05$ yang mana hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 satuan variabel fungsi badan pengawas (FBP), maka kualitas laporan keuangan (KLK) LPD yang ada di Kecamatan Ubud akan meningkat sebesar 0,219 dengan asumsi semua variabel konstan.
- 4) Nilai koefisien regresi komitmen organisasi (β_3) adalah sebesar 0,001 dengan nilai signifikansi 0,992. Nilai signifikansi $0,992 > 0,05$ yang mana hal ini menunjukkan bahwa variabel komitmen organisasi (KO) tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan (KLK) LPD yang ada di Kecamatan Ubud.
- 5) Nilai koefisien regresi pemanfaatan teknologi informasi (β_4) adalah sebesar 0,365 dengan nilai signifikansi 0,000. Nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ yang mana hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 satuan variabel pemanfaatan teknologi informasi (PTI), maka kualitas laporan keuangan (KLK) LPD yang ada di Kecamatan Ubud akan meningkat sebesar 0,365 dengan asumsi semua variabel konstan.
- 6) Nilai koefisien regresi sistem pengendalian internal (β_5) adalah sebesar 0,320 dengan nilai signifikansi 0,000. Nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ yang mana hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1

satuan variabel sistem pengendalian internal (SPI) maka kualitas laporan keuangan (KLK) LPD yang ada di Kecamatan Ubud akan meningkat sebesar 0,320 dengan asumsi semua variabel konstan.

5.2.5 Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi berkisar antara 0 dan 1. Jika nilai koefisien determinasi semakin mendekati 1, maka dikatakan bahwa variabel independen mampu memberikan hampir seluruh informasi yang dibutuhkan untuk menjelaskan variabel dependen dan begitu juga sebaliknya. Berikut adalah uji koefisien determinasi dari penelitian “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Kecamatan Ubud)”:

Tabel 5. 10 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,819	0,671	0,653	1,180

Sumber: Lampiran

Dari tabel 5.10 diatas, diperoleh nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,653 atau 65,3 persen. Dari nilai tersebut, dapat disimpulkan bahwa naik turunnya kualitas laporan keuangan (KLK) LPD yang ada di Kecamatan Ubud sebanyak 65,3 persen sudah mampu dijelaskan oleh variabel pemahaman standar akuntansi (PSA), fungsi badan pengawas

(FBP), komitmen organisasi (KO), pemanfaatan teknologi informasi (PTI), dan sistem pengendalian internal (SPI). Kemudian sisanya sebesar 34,7 persen dijelaskan oleh variabel lain yang ada diluar model penelitian ini.

5.2.6 Uji Model Fit (Uji F)

Kriteria sebuah model regresi dikatakan layak adalah saat nilai signifikasinya $< 0,05$. Berikut adalah hasil uji F dari penelitian “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Kecamatan Ubud)”:

Tabel 5. 11 Hasil Uji Model Fit (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	255,737	5	51,147	36,752	0,000 ^b
	Residual	125,252	90	1,392		
	Total	380,990	95			

Sumber: Lampiran

Pada tabel 5.11 diatas, diketahui bahwa nilai signifikasinya 0,000. Nilai signifikasi $0,000 < 0,05$ yang mana hal ini menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini layak untuk digunakan.

5.2.7 Uji t

Uji t adalah pengujian untuk mengetahui apakah ada pengaruh nyata antara variabel independent secara individual dengan variabel dependen. Adapun kriteria uji t adalah sebagai berikut:

- 1) H_1 diterima dan H_0 ditolak jika nilai signifikansi $\leq 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel tersebut.
- 2) H_0 diterima dan H_1 ditolak jika nilai signifikansi $> 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.

Dari tabel hasil uji 5.9 diatas, maka dapat disimpulkan uji t sebagai berikut:

- 1) Variabel pemahaman standar akuntansi (PSA) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,156 dengan nilai signifikansi 0,062. Nilai signifikansi $0,062 > 0,05$ sehingga hal ini menunjukkan bahwa pemahaman standar akuntansi (PSA) tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan (KLK) LPD, sehingga H_1 ditolak.
- 2) Variabel fungsi badan pengawas (FBP) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,219 dengan nilai signifikansi 0,029. Nilai signifikansi $0,029 < 0,05$ sehingga hal ini menunjukkan bahwa fungsi badan pengawas (FBP) berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan (KLK) LPD, sehingga H_1 diterima.
- 3) Variabel komitmen organisasi (KO) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,001 dengan nilai signifikansi 0,992. Nilai signifikansi $0,992 > 0,05$ sehingga hal ini menunjukkan bahwa komitmen organisasi (KO) tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan (KLK) LPD, sehingga H_3 ditolak.

- 4) Variabel pemanfaatan teknologi informasi (PTI) memiliki koefisien regresi sebesar 0,365 dengan nilai signifikansi 0,000. Nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ sehingga hal ini menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi (PTI) berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan (KLK) LPD, sehingga H_4 diterima.
- 5) Variabel sistem pengendalian internal (SPI) memiliki koefisien regresi sebesar 0,320 dengan nilai signifikansi 0,000. Nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ sehingga hal ini menunjukkan bahwa sistem pengendalian internal (SPI) berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan (KLK) LPD, sehingga H_5 diterima.

5.3 Pembahasan

5.3.1 Pengaruh Pemahaman Standar Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Ubud

Hipotesis pertama (H_1) dalam penelitian ini menyatakan bahwa pemahaman standar akuntansi tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Ubud. Setelah melakukan pengujian data, hasil uji tersebut menyimpulkan bahwa variabel pemahaman standar akuntansi memiliki koefisien regresi sebesar 0,156 dengan nilai signifikansi 0,062 yang mana dapat dikatakan nilai signifikansi $0,062 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman standar akuntansi (PSA) tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan (KLK) LPD, sehingga H_1 ditolak.

Pemahaman standar akuntansi seharusnya dimiliki oleh setiap karyawan yang bekerja pada bidang keuangan sehingga nantinya diharapkan mampu untuk menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas dan akurat sehingga dapat menghindari tindakan kecurangan. Namun hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa tinggi rendahnya tingkat pemahaman standar akuntansi seseorang tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan, Seseorang dikatakan paham tentang akuntansi artinya mengerti dan paham bagaimana proses akuntansi sampai menjadi laporan keuangan dengan standar penyusunan laporan keuangan. *Accounting* atau karyawan yang bekerja pada LPD di Kecamatan Ubud tidak semua berlatar belakang pendidikan akuntansi, kebanyakan dari mereka yang bekerja adalah lulusan SMA, jadi tinggi rendahnya pemahaman standar akuntansi yang dimiliki tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan karena dalam penyajian laporan keuangan sudah diterapkan standar akuntansi yang berlaku. Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Yulianingsih, Suryandari, dan Putra (2021) yang menyatakan bahwa pemahaman standar akuntansi tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

5.3.2 Pengaruh Fungsi Badan Pengawas Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Ubud

Hipotesis kedua (H_2) dalam penelitian ini menyatakan bahwa fungsi badan pengawas berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Ubud. Setelah

dilakukan analisis data, diperoleh hasil bahwa variabel fungsi badan pengawas memiliki koefisien regresi sebesar 0,219 dengan nilai signifikansi 0,029 yang mana dapat dikatakan nilai signifikansi $0,029 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa fungsi badan pengawas (FBP) berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan (KLK) LPD di Kecamatan Ubud, sehingga dapat dinyatakan bahwa H_2 diterima.

Fungsi Badan Pengawas secara aktif mengawasi kebijakan operasional, praktik akuntansi, laporan keuangan, dan menjadi penghubung antara pengelola dengan auditor. Hasil penelitian ini, menunjukkan bahwa fungsi badan pengawas berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan LPD. Sesuai dengan *agency theory*, terdapat masalah utama berupa konflik kepentingan antara *principal* (pemilik) dan agen (manajer) yang bisa menyebabkan agen tidak bertindak sesuai dengan kepentingan prinsipal. Badan pengawas bertugas untuk memantau dan mengevaluasi kinerja agen, memastikan bahwa laporan keuangan yang disajikan akurat dan sesuai dengan standar akuntansi. Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Ernawatiningsih (2019) yang menyatakan bahwa fungsi badan pengawas berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan.

5.3.3 Pengaruh Komitmen Organisasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Ubud

Hipotesis ketiga (H_3) dalam penelitian ini menyatakan bahwa komitmen organisasi tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Ubud. Setelah

dilakukan analisis data, diperoleh hasil bahwa variabel komitmen organisasi memiliki koefisien regresi sebesar 0,001 dengan nilai signifikansi 0,992 yang mana dapat dikatakan nilai signifikansi $0,992 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa komitmen organisasi (KO) tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan (KLK) LPD, sehingga H_3 ditolak.

Dengan adanya komitmen terhadap organisasinya, maka setiap pekerja akan mempunyai tanggung jawab dan kesadaran dalam menjalankan organisasinya dan termotivasi dalam menjalankan tugasnya. Namun hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa meskipun komitmen organisasi memiliki peranan penting dalam kesadaran karyawan menjalankan suatu organisasi dan mematuhi peraturan yang berlaku, komitmen organisasi tidak cukup kuat untuk mempengaruhi kualitas laporan keuangan secara langsung karena adanya keterbatasan keahlian dan kompetensi sumber daya manusia. Meskipun organisasi memiliki komitmen tinggi untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan, jika SDM yang ada tidak memiliki keahlian atau kompetensi yang cukup dalam akuntansi dan pelaporan keuangan, kualitas laporan keuangan tetap akan rendah. Komitmen yang kuat untuk menghasilkan laporan yang akurat dan transparan tidak akan efektif tanpa adanya pengetahuan teknis yang memadai untuk menyusun laporan keuangan yang benar. Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Ayem dan Ahamala (2023) yang menyatakan bahwa

komitmen organisasi tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

5.3.4 Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Ubud

Hipotesis keempat (H_4) dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Ubud. Setelah dilakukan analisis data, diperoleh bahwa variabel pemanfaatan teknologi informasi memiliki koefisien regresi sebesar sebesar 0,365 dengan nilai signifikansi 0,000 yang mana dapat dikatakan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi (PTI) berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan (KLK) LPD di Kecamatan Ubud, sehingga dapat dinyatakan bahwa H_4 diterima.

Perkembangan teknologi informasi tidak hanya digunakan dalam organisasi sektor swasta tetapi juga dalam organisasi sektor publik, termasuk pemerintah. Pemanfaatan teknologi informasi berperan dalam menyediakan informasi yang bermanfaat bagi para pengambil keputusan di dalam organisasi termasuk dalam hal pembuatan laporan keuangan sehingga mendukung proses pengambilan keputusan dengan lebih efektif dengan memanfaatkan komputer dan jaringan merupakan teknologi informasi yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan. Sesuai dengan *agency theory*, teknologi informasi dapat membantu

meningkatkan transparansi dengan menyediakan alat yang lebih canggih untuk pengumpulan, pemrosesan, dan pelaporan data keuangan. Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Pratama dan Yahya (2019) yang menyatakan bahwa pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan.

5.3.5 Pengaruh Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Ubud

Hipotesis kelima (H_5) dalam penelitian ini menyatakan bahwa sistem pengendalian internal berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Ubud. Setelah dilakukan analisis data, diperoleh bahwa variabel sistem pengendalian internal memiliki koefisien regresi sebesar 0,320 dengan nilai signifikansi 0,000 yang mana dapat dikatakan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa sistem pengendalian internal (SPI) berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan (KLK) LPD di Kecamatan Ubud, sehingga dapat dinyatakan bahwa H_5 diterima.

Sistem pengendalian internal meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga aset organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen. Sesuai dengan *agency theory*, sistem pengendalian internal dirancang untuk meminimalkan konflik ini dengan memastikan bahwa agen bertindak sesuai dengan kepentingan prinsipal. Pengendalian internal yang efektif

membantu mencegah manipulasi laporan keuangan yang bisa timbul dari konflik kepentingan. Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan Lestari dan Dewi (2020) yang menyatakan bahwa sistem pengendalian internal berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan.



BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh pemahaman standar akuntansi, fungsi badan pengawas, komitmen organisasi, pemanfaatan teknologi informasi, sistem pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Ubud, jumlah sampel yang digunakan sebanyak 96 orang. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Pemahaman standar akuntansi tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan LPD di Kecamatan Ubud. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman standar akuntansi tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan, karena kualitas laporan keuangan LPD dipengaruhi oleh fungsi badan pengawas, pemanfaatan teknologi informasi dan sistem pengendalian internal.
- 2) Fungsi badan pengawas berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan LPD di Kecamatan Ubud. Hal ini berarti semakin tinggi tingkat fungsi badan pengawas yang ada di LPD, maka akan meningkatkan kualitas laporan keuangan pada LPD Se-Kecamatan Ubud.
- 3) Komitmen organisasi tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan LPD di Kecamatan Ubud. Hal ini menunjukkan bahwa komitmen organisasi tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan, karena kualitas

laporan keuangan LPD dipengaruhi oleh fungsi badan pengawas, pemanfaatan teknologi informasi dan sistem pengendalian internal.

- 4) Pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan LPD di Kecamatan Ubud. Hal ini berarti semakin baik peranan pemanfaatan teknologi informasi yang ada di LPD, maka akan meningkatkan kualitas laporan keuangan pada LPD Se-Kecamatan Ubud.
- 5) Sistem pengendalian internal berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan LPD di Kecamatan Ubud. Hal ini berarti semakin baik sistem pengendalian internal yang ada di LPD, maka akan meningkatkan kualitas laporan keuangan pada LPD Se-Kecamatan Ubud.

6.2 Keterbatasan dan Saran

Peneliti sadar atas banyaknya keterbatasan yang dilalui selama proses penelitian ini. Masih banyak terdapat faktor-faktor lain yang mungkin saja bisa mempengaruhi kualitas laporan keuangan pada LPD Se-Kecamatan Ubud, keterbatasan dalam penelitian ini yaitu jam kerja operasional LPD yang tercantum pada data Lembaga Pemberdayaan LPD tidak sesuai dengan jam kerja sesungguhnya yang dijalankan oleh pihak masing-masing LPD, sehingga memperlambat peneliti dalam melakukan penyebaran kuisioner.

Berdasarkan deskripsi data serta kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian, maka dapat disampaikan saran dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- 1) Diharapkan peneliti dapat melakukan konfirmasi ulang dengan pihak LPD terkait jam operasional kerja yang tercantum pada data Lembaga

Pemberdayaan LPD dengan tujuan agar peneliti dapat dengan mudah menemui pihak karyawan sehingga pengisian kuisioner dapat dilaksanakan dengan cepat.

- 2) Penelitian ini hanya berlokasi di LPD Kecamatan Ubud, penulis mengharapkan penelitian selanjutnya dapat menggunakan lokasi penelitian lain atau memperluas lokasi penelitian sehingga dapat memberikan gambaran secara lebih umum.



DAFTAR PUSTAKA

- Anggreni, N. M. (2021). Pengaruh Etika Kepemimpinan, Fungsi Badan Pengawas, Kapasitas Sumber Daya Manusia Dan Komitmen Organisasi Terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan Pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Se-Kota Denpasar. *Hita Akuntansi Dan Keuangan*, 152–164.
- Apriada, K., & Wulandari, P. R. (2022). Determinan Kualitas Laporan Keuangan Pada Lembaga Perkreditan Desa (Lpd) Di Kecamatan Ubud. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 13(2), 705–717.
- Atika, D., Junaidi, L. D., & Irmadhani, A. (2019). Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Pengalaman Kerja serta Peran Internal Audit terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintahan Kota Medan. *Jurnal Warta*, 13(4), 77–90. <https://jurnal.dharmawangsa.ac.id/index.php/juwarta/article/view/510>
- Atmadja, I. A. P. S. C. & A. W. T. (2023). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Sistem Pengendalian Internal Dan Pelatihan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan BUMDes. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 14(03), 642–653. <https://doi.org/10.23887/jimat.v14i03.63740>
- Ayem, S., & Ahamala, R. (2023). Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi, Sistem Informasi Akuntansi Dan Komitmen Organisasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi Kasus Pada Pemerintah Daerah Kota Yogyakarta). *Jurnal Manajemen Terapan Dan Keuangan (Mankeu)*, 12(01), 90–102. [http://m.rri.co.id/yogyakarta/politik/1031802/diy-seggera-tindaklanjutan-](http://m.rri.co.id/yogyakarta/politik/1031802/diy-seggera-tindaklanjutan-catatan-)
- Bhegawati, D. A. S., & Novarini, N. N. A. (2021). Pengaruh Etika Kepemimpinan, Fungsi Badan Pengawas, Tingkat Pemahaman Akuntansi Terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan LPD Di Kota Denpasar. *Jurnal Bisnis Terapan*, 5(1), 23–34. <https://doi.org/10.24123/jbt.v5i1.4062>
- Dewi, N. P. S., & Ernawatiningsih, N. P. L. (2019). Analisis Determinan Kualitas Laporan Keuangan Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kota Denpasar. *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)*, 2(1), 148–157. <https://doi.org/10.36778/jesya.v2i1.31>
- Hernanda, L. T., & Setiyawati, H. (2020). Pengaruh Komitmen Organisasi, Pelaksanaan Anggaran Dan Implementasi Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Survei pada Pemerintah Daerah Kota Bogor). *Al-Mal: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam*, 1(2), 115–129. <https://doi.org/10.24042/al-mal.v1i2.5909>
- Jaya, P. K. K., & Wisudawan, I. G. A. (2023). Pengaturan Dan Kedudukan Hukum Lembaga Perkreditan Desa Di Indonesia Regulation and Legal Position of Lembaga Perkreditan Desa in Indonesia. *Jurnal Commerce Law*, 3(1), 1–22.
- Jensen, M. (1976). Theory Of The Firm : Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3, 305–360. <https://doi.org/10.1057/9781137341280.0038>

- Kariani, N. K., Made Endiana, I. D., & Diah Kumalasari, P. (2023). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan Pada LPD di Kecamatan Sukawati. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, 5(Juni), 311–322.
- Lesmana, H. (2021). Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi dan Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Di Kelurahan Pasarbatang. *Jurnal Sistem Informasi Akuntansi (JASIKA)*, 1(1), 29–37. <http://jurnal.bsi.ac.id/index.php/jasika>
- Lestari, N. L. W. T., & Dewi, N. N. S. R. T. (2020). Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 11(2), 170–178. <https://doi.org/10.22225/kr.11.2.1435.170-178>
- Nur, M. M., Sopanah, A., & Puspitosarie, E. (2023). Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Sistem Informasi Akuntansi, dan Sistem Pengendalian Intern terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *Jurnal Riset Akuntansi & Perpajakan (JRAP)*, 10(1), 48–58. <https://doi.org/10.35838/jrap.2023.010.01.05>
- Nusabali.com. (2024). *Korupsi LPD Kedewatan Tiga Terdakwa Divonis Ringan*. <https://www.nusabali.com/berita/173775/korupsi-lpd-kedewatan-tiga-terdakwa-divonis-ringan>
- Pramesti, I. G. A. A., Endiana, I. D. M., & Ardilia, D. P. D. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan Lembaga Perkreditan Desa. *The 2nd Widyagama National Conference on Economics and Business (WNCEB 2021)*, Wnceb, 309–324.
- Pratama, R. R., & Yahya, M. R. (2019). Pengaruh Pemanfaatan Teknologi, Kompetensi Sumber Daya Manusia Dan Komitmen Organisasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Skpa Provinsi Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 4(3), 520–531. <https://doi.org/10.24815/jimeka.v4i3.12587>
- Putri, A. U., & Djuita, P. (2021). Analisis Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Kelurahan Sukajaya Kota Palembang. *Jurnal Proaksi*, 8(1), 226–232. <https://doi.org/10.32534/jpk.v8i1.1786>
- Sholohah, S. A., Sulistyawati, A. I., & Santoso, A. (2019). Kualitas laporan keuangan dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. *Indonesia Accounting Journal*, 1(2), 45. <https://doi.org/10.32400/iaj.26622>
- Sinarata, I. P. A., Putra, I. G. C., & Saitri, P. W. (2019). PENGARUH ETIKA KEPEMIMPINAN, FUNGSI BADAN PENGAWAS DAN TINGKAT PEMAHAMAN AKUNTANSI TERHADAP KUALITAS PELAPORAN KEUANGAN. *Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Mahasaraswati Denpasar*, 43(March), 1–9.
- Suari, N. M. (2019). Kualitas Pelaporan Keuangan Lembaga Perkreditan Desa Di

Kabupaten Gianyar, Bali. *Seminar Nasional Inovasi Dalam Penelitian Sains, Teknologi Dan Humaniora-InoBali*, 656–657.
<https://eproceeding.undwi.ac.id/index.php/inobali/article/download/224/208>

Tampubolon, F. M., & Basid, A. (2019). Pengaruh Komitmen Organisasi, Kompetensi Sumber Daya Manusia, dan Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Empiris pada Pemerintah daerah di wilayah Provinsi DKI Jakarta). *Oikos: Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi*, III(1), 55–65.

Wati, N. K. I. D., Suryandari, N. N. A., & Munidewi, I. . B. (2021). Pengaruh Etika Kepemimpinan, Audit Internal, Kualitas Sistem Informasi Akuntansi, Dan Tingkat Pemahaman Akuntansi Terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan Pada Lembaga Perkreditan Desa (Lpd) Di Kota Denpasar. *JURNAL KARMA (Karya Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 5(1), 23–34.
<https://doi.org/10.24123/jbt.v5i1.4062>

Yulianingsih, N. P. A., Suryandari, N. N. A., & Putra, G. B. B. (2021). *Pengaruh Etika Kepemimpinan, Tingkat Pemahaman Akuntansi, Fungsi Badan Pengawas, Dan Pengalaman Kerja Terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Di Kota Denpasar*. 7(3), 6.



Lampiran 1: Ringkasan Penelitian Sebelumnya

No.	Nama Peneliti, Tahun, Judul, dan Sumber Jurnal	Variabel Penelitian	Teknik Analisis Data	Hasil Penelitian
1.	(Sinarata, Putra, dan Saitri, 2019) Pengaruh Etika Kepemimpinan, Fungsi Badan Pengawas dan Tingkat Pemahaman Akuntansi terhadap Kualitas Laporan Keuangan.	Variabel Bebas: Etika Kepemimpinan, Fungsi Badan Pengawas dan Tingkat Pemahaman Akuntansi. Variabel terikat: Kualitas Laporan Keuangan	Analisis Regresi Linear Berganda.	1. Fungsi Badan Pengawas berpengaruh positif terhadap Kualitas Laporan Keuangan. 2. Tingkat Pemahaman Akuntansi berpengaruh positif terhadap Kualitas Laporan Keuangan. 3. Etika Kepemimpinan tidak berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan.
2.	(Pratama dan Yahya, 2019) Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi, Kompetensi Sumber Daya Manusia Dan Komitmen Organisasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan SKPA Provinsi Aceh.	Variabel Bebas: Pemanfaatan Teknologi Informasi, Kompetensi Sumber Daya Manusia dan Komitmen Organisasi. Variabel Terikat: Kualitas Laporan Keuangan.	Analisis Regresi Linear Berganda.	1. Pemanfaatan Teknologi berpengaruh positif terhadap Kualitas Laporan keuangan. 2. Kompetensi Sumber Daya Manusia berpengaruh positif terhadap Kualitas Laporan Keuangan. 3. Komitmen Organisasi berpengaruh

				positif terhadap Kualitas Laporan Keuangan.
3.	(Dewi dan Ernawatiningsih, 2019) Analisis Determinan Kualitas Laporan Keuangan Lembaga Perkreditan Desa LPD di Kota Denpasar.	Variabel Bebas: Pemahaman Akuntansi, Fungsi Badan Pengawas, Kualitas Sistem Informasi Akuntansi dan Kualitas Sumber Daya Manusia. Variabel terikat: Kualitas Laporan Keuangan.	Analisis Regresi Linear Berganda.	1. Tingkat Pemahaman Akuntansi berpengaruh positif terhadap Kualitas Laporan Keuangan. 2. Fungsi Badan Pengawas berpengaruh positif terhadap Kualitas Laporan Keuangan. 3. Kualitas Sumber Daya Manusia berpengaruh positif terhadap Kualitas Laporan Keuangan. 4. Kualitas Sistem Informasi Akuntansi tidak berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan.
4.	(Tampubolon dan Basid, 2019) Pengaruh Komitmen Organisasi, Kompetensi Sumber Daya Manusia Dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Empiris Pada Pemerintah Daerah Di	Variabel Bebas: Komitmen Organisasi, Kompetensi Sumber Daya Manusia dan Pemanfaatan Teknologi Informasi. Variabel Terikat: Kualitas Laporan Keuangan.	Analisis Regresi Linear Berganda.	1. Komitmen Organisasi berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan. 2. Kompetensi Sumber Daya Manusia berpengaruh positif terhadap

	Wilayah Provinsi DKI Jakarta).			Kualitas Laporan Keuangan. 3. Pemanfaatan Teknologi Informasi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan.
5.	(Lestari dan Dewi, 2020) Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan.	Variabel Bebas: Pemahaman Akuntansi, Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi dan Sistem Pengendalian Internal. Variabel Terikat: Kualitas Laporan Keuangan.	Analisis Regresi Linear Berganda.	1. Pemahaman Akuntansi berpengaruh positif terhadap Kualitas Laporan Keuangan. 2. Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh positif terhadap Kualitas Laporan Keuangan. 3. Sistem Pengendalian Internal berpengaruh positif terhadap Kualitas Laporan Keuangan.
6.	(Bhegawati dan Novarini, 2021) Pengaruh Etika Kepemimpinan, Fungsi Badan Pengawas, Pengalaman Kerja, Tingkat Pemahaman Akuntansi Terhadap	Variabel Bebas: Etika Kepemimpinan, Fungsi Badan Pengawas, Pengalaman Kerja dan Tingkat Pemahaman Akuntansi.	Analisis Regresi Linear Berganda.	1. Etika Kepemimpinan berpengaruh positif terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan. 2. Fungsi Badan Pengawas berpengaruh

	Kualitas Pelaporan Keuangan LPD di kota Denpasar.	Variabel Terikat: Kualitas Laporan Keuangan		positif terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan. 3. Tingkat Pemahaman Akuntansi berpengaruh positif terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan. 4. Pengalaman Kerja tidak berpengaruh terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan.
7.	(Lesmana, 2021) Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan di Kelurahan Pasarbatang.	Variabel Bebas: Sistem Informasi Akuntansi dan Sistem Pengendalian Internal. Variabel Terikat: Kualitas Laporan Keuangan.	Analisis Regresi Linear Berganda.	1. Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh positif terhadap Kualitas Laporan Keuangan. 2. Sistem Pengendalian Internal berpengaruh positif terhadap Kualitas Laporan Keuangan.
8.	(Anggreni, 2021) Pengaruh Etika Kepemimpinan, Fungsi Badan Pengawas, Kapasitas Sumber Daya Manusia dan Komitmen Organisasi Terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan pada lembaga	Variabel Bebas: Etika Kepemimpinan, Fungsi Badan Pengawas, Kapasitas Sumber Daya Manusia dan Komitmen Organisasi.	Analisis Regresi Linear Berganda.	1. Etika Kepemimpinan berpengaruh positif terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan. 2. Kapasitas Sumber Daya Manusia berpengaruh

	pernikahan Desa LPD se-kota Denpasar.	Variabel Terikat: Kualitas Pelaporan Keuangan.		positif terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan. 3. Komitmen Organisasi berpengaruh positif terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan. 4. Fungsi Badan Pengawas tidak berpengaruh terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan.
9.	(Pramesti, Endiana, dan Ardilia, 2021) Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan Lembaga Perkreditan Desa.	Variabel Bebas: Sistem Pengendalian Internal, Sistem Informasi Akuntansi, Tingkat Pemahaman Akuntansi dan GCG. Variabel Terikat: Kualitas Laporan Keuangan.	Analisis Regresi Linear Berganda.	1. Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh positif terhadap Kualitas Laporan Keuangan. 2. Tingkat Pemahaman Akuntansi berpengaruh positif terhadap Kualitas Laporan Keuangan. 3. GCG berpengaruh positif terhadap Kualitas Laporan Keuangan. 4. Sistem Pengendalian Internal tidak berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan.

10.	(Yulianingsih, Suryandari, dan Putra, 2021) Pengaruh Etika Kepemimpinan, Fungsi Badan Pengawas, Pendidikan, Pengalaman Kerja Dan Tingkat Pemahaman Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Di Kecamatan Tembuku Kabupaten Bangli.	Variabel Bebas: Etika Kepemimpinan, Fungsi Badan Pengawas, Pendidikan, Pengalaman Kerja Dan Tingkat Pemahaman Akuntansi. Variabel Terikat: Kualitas Laporan Keuangan.	Analisis Regresi Linear Berganda.	1. Fungsi Badan Pengawas berpengaruh positif terhadap Kualitas Laporan Keuangan. 2. Etika Kepemimpinan tidak berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan. 3. Pendidikan tidak berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan. 4. Pengalaman Kerja tidak berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan. 5. Tingkat Pemahaman Akuntansi tidak berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan.
11.	(Wati, Suryandari, dan Munidewi, 2021) Pengaruh Etika Kepemimpinan, Audit Internal, Kualitas Sistem Informasi Akuntansi dan Tingkat Pemahaman Akuntansi terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan Pada Lembaga Perkreditan	Variabel Bebas: Etika Kepemimpinan, Audit Internal, Kualitas Sistem Informasi Akuntansi dan Tingkat Pemahaman Akuntansi.	Analisis Regresi Linear Berganda.	1. Audit Internal berpengaruh positif terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan. 2. Kualitas Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh positif terhadap Kualitas

	Desa (LPD) di Kota Denpasar.	Variabel Terikat: Kualitas Pelaporan Keuangan.		Pelaporan Keuangan. 3. Tingkat Pemahaman Akuntansi berpengaruh positif terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan. 4. Etika Kepemimpinan tidak berpengaruh terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan.
12.	(Apriada dan Wulandari, 2022) Determinan Kualitas Laporan Keuangan Pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Ubud.	Variabel Bebas: Penerapan Sistem Informasi Akuntansi, Pengendalian Internal, Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Fungsi Badan Pengawas. Variabel Terikat: Kualitas Laporan Keuangan.	Analisis Regresi Linear Berganda.	1. Penerapan Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh positif terhadap Kualitas Laporan Keuangan. 2. Pemanfaatan Teknologi Informasi berpengaruh positif terhadap Kualitas Laporan Keuangan. 3. Pengendalian Internal tidak berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan. 4. Fungsi Badan Pengawas tidak berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan.

13.	(Nur, Sopanah, Puspitasarie, 2023) Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Sistem Informasi Akuntansi dan Sistem Pengendalian Internal terhadap Kualitas Laporan Keuangan.	Variabel Bebas: Pemahaman Akuntansi, Sistem Informasi Akuntansi dan Sistem Pengendalian Internal. Variabel Terikat: Kualitas Laporan Keuangan.	Analisis Regresi Linear Berganda.	1. Pengendalian Internal berpengaruh positif yang signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan. 2. Pemahaman Akuntansi berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan. 3. Sistem Informasi Akuntansi tidak berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan.
14.	(Kariani, Endiana, dan Kumalasari, 2023) Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan Pada LPD di Kecamatan Sukawati.	Variabel Bebas: Etika Kepemimpinan, Pemahaman Standar Akuntansi, Fungsi Badan Pengawas, Pemanfaatan Teknologi Informasi, dan Komitmen Organisasi. Variabel Terikat: Kualitas Laporan Keuangan.	Analisis Regresi Linear Berganda.	1. Etika Kepemimpinan berpengaruh positif terhadap Kualitas Laporan Keuangan. 2. Pemahaman Standar Akuntansi berpengaruh positif terhadap Kualitas Laporan Keuangan. 3. Fungsi Badan Pengawas berpengaruh positif terhadap Kualitas Laporan Keuangan. 4. Pemanfaatan Teknologi

				Informasi berpengaruh positif terhadap Kualitas Laporan Keuangan. 5. Komitmen Organisasi tidak berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan.
15.	(Ayem dan Ahamala, 2023) Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi, Sistem Informasi Akuntansi dan Komitmen Organisasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi Kasus Pada Pemerintah Daerah Yogyakarta).	Variabel Bebas: Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi, Sistem Informasi Akuntansi dan Komitmen Organisasi. Variabel Terikat: Kualitas Laporan Keuangan.	Analisis Regresi Linear Berganda.	1. Pemanfaatan Teknologi Informasi berpengaruh positif terhadap Kualitas Laporan Keuangan. 2. Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh positif terhadap Kualitas Laporan Keuangan. 3. Komitmen Organisasi tidak signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan.

Lampiran 2: Daftar Sampel Penelitian

No	Nama LPD	Alamat
1.	LPD Abianseka	Jl. Abianseka, Mas
2.	LPD Bentuyung Sakti	Jl. Suweta, Ubud
3.	LPD Bunutan	Jl. Batu Kurung II, Kedewatan
4.	LPD Demayu	Jl. Singakerta, Ubud
5.	LPD Gelogor	Jl. Gelogor
6.	LPD Junjungan	Jl. Tirta Tawar, Junjungan
7.	LPD Kedewatan	Jl. Bunutan, Kedewatan
8.	LPD Kengetan	Jl. Raya Kengetan, Singakerta
9.	LPD Kutuh	Jl. Alas Arum, Kutuh
10.	LPD Laplapan	Jl. Raya Laplapan
11.	LPD Lod Tunduh	Jl. Raya Lodtunduh, Br. Demayu
12.	LPD Lungsiakan	Jl. Raya Lungsiakan, Ubud
13.	LPD Mas	Jl. Raya Mas, Ubud
14.	LPD Mawang	Jl. Raya Mawang, Ubud
15.	LPD Nagi	Jl. Raya Nagi, Ubud
16.	LPD Nyuh Kuning	Jl. Nyuh Kuning, Ubud
17.	LPD Padang Tegal	Jl. Jatayu, Padang Tegal
18.	LPD Payogan	Jl. Raya Payogan
19.	LPD Peliatan	Jl. Cok Gede Rai, Peliatan
20.	LPD Penestanan	Jl. Penestanan, Sayan
21.	LPD Pengosekan	Jl. Raya Pengosekan, Mas
22.	LPD Petulu	Jl. Raya Petulu, Ubud
23.	LPD Sayan	Jl. Raya Kengetan, Sayan
24.	LPD Silungan	Jl. Raya Silungan
25.	LPD Singakerta	Jl. Raya Singakerta, Kengetan
26.	LPD Taman Kaja	Jl. Sri Wedari, Ubud
27.	LPD Tangga Yuda	Jl. Raya Tangga Yuda
28.	LPD Tebongkang	Jl. Raya Tebongkang, Ubud
29.	LPD Tegal Lantang	Jl. Raya Tegallantang, Ubud
30.	LPD Teges Kanginan	Jl. Raya Goa Gajah, Kemenuh
31.	LPD Tunon	Jl. Raya Tunon, Ubud
32.	LPD Ubud	Jl. Monkey Forest, Ubu

Lampiran 3: Kuesioner Penelitian

PENGANTAR KUESIONER

Kepada Yth,

Bapak/Ibu Responden

Di tempat

Dengan Hormat,

Dalam rangka penyelesaian Skripsi Jurusan Akuntansi Pada Universitas Mahasaraswati Denpasar, saya bermaksud melakukan penelitian dengan judul Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Kecamatan Ubud)

Mengingat pentingnya ini sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan studi guna memperoleh gelar sarjana strata 1 di fakultas ekonomi dan bisnis Universitas mahasaraswati Denpasar, mohon keikhlasan dan ketersediaan Bapak/Ibu untuk membantu penelitian ini dengan mengisi kuesioner yang saya lampirkan bersama surat ini.

Atas bantuan dan ketersediaan Bapak/Ibu saya ucapkan terima kasih.

Hormat saya,

(Ni Made Luna Arinita)

I. Data Responden

Nama Responden :

Jabatan :

Jenis Kelamin : Laki-laki/Perempuan

II. Petunjuk Pengisian Kuesioner

Bapak/Ibu dimohon memberikan tanggapan dengan cara dicentang (✓) pada pertanyaan dibawah ini menurut pendapat anda dan sesuai dengan kondisi yang dirasakan. Terdapat 5 pilihan jawaban sebagai berikut.

Keterangan:

1. STS = Sangat Tidak Setuju
2. TS = Tidak Setuju
3. N = Netral
4. S = Setuju
5. SS = Sangat Setuju

III. Kuesioner Penelitian

A. Pemahaman Standar Akuntansi						
No	Pertanyaan	STS	TS	N	S	SS
Pemahaman Konsep Dasar Akuntansi Mengenai Aktiva						
1	Aktiva merupakan harta yang dimiliki sepenuhnya oleh Perusahaan.					
2	Aktiva lancar adalah harta perusahaan yang dapat direalisasi menjadi uang kas atau dipakai atau dijual.					
Pemahaman Konsep Dasar Akuntansi Mengenai Hutang						

3	Hutang adalah semua kewajiban keuangan perusahaan pada pihak lain yang belum terpenuhi					
4	Hutang merupakan sumber dana atau modal perusahaan yang berasal dari kreditur					
Pemahaman Konsep Dasar Akuntansi Mengenai Modal						
5	Modal adalah nilai, daya beli atau kekuasaan memakai atau menggunakan yang terkandung dalam barang modal.					

B. Fungsi Badan Pengawas						
No	Pertanyaan	STS	TS	N	S	SS
Independensi						
1	Pengawas internal bertanggung jawab langsung pada pemimpin.					
Kemampuan Profesionalisme						
2	Jabatan pengawas saat ini telah memadai untuk melakukan fungsi audit internal.					
3	Semua individu yang bergabung dalam tim pengawas internal berlatar belakang Pendidikan akuntansi.					
Pelaksanaan Kegiatan Pemeriksaan						
4	Pengawas internal melaporkan hasil audit dan memberi rekomendasi kepada					

	pemimpin mengenai kelemahan yang ditemukannya.					
5	Pengawas internal memiliki kewenangan untuk memeriksa seluruh bagian akuntansi yang terdapat dalam perusahaan.					

C. Komitmen Organisasi						
No	Pertanyaan	STS	TS	N	S	SS
Kebanggaan Karyawan						
1	Komitmen dapat dibuktikan dengan adanya keberpihakan atau kecenderungan karena merasa memiliki ikatan terhadap sesuatu, baik itu hubungan, janji, pekerjaan.					
2	Organisasi yang baik terdiri dari orang-orang yang berkomitmen tinggi. Semakin tinggi nilai komitmen dari setiap individu, semakin baik pula pencapaian organisasi tersebut.					
Kemauan Karyawan						
3	Lingkungan kerja yang dinamis menjadikan suasana tidak monoton atau membosankan.					
4	Organisasi berkembang cepat karena orang-orang yang ada di dalamnya bahagia dan bertanggung jawab.					

Kesetiaan Karyawan						
5	Tingkat solidaritas tinggi yang baik antar karyawan, sehingga tercipta atmosfer yang saling bahu membahu.					

D. Pemanfaatan Teknologi Informasi						
No	Pertanyaan	STS	TS	N	S	SS
Frekuensi Penggunaan						
1	Pengolahan data menjadi jauh lebih mudah dan cepat dengan teknologi informasi.					
2	Penggunaan teknologi informasi sangat membantu saat bekerja.					
Intensitas Penggunaan						
3	Pemanfaatan teknologi informasi meminimalisir terjadinya kesalahan.					
4	Pemanfaatan teknologi informasi memberikan informasi yang akurat.					
Perangkat Lunak Yang Digunakan						
5	Penggunaan teknologi komputer dengan sistem informasi (<i>software</i>) memudahkan pegawai untuk menemukan kembali data-data yang diperlukan.					

E. Sistem Pengendalian Internal						
No	Pertanyaan	STS	TS	N	S	SS
Lingkungan Pengendalian						
1	Terdapat evaluasi atas wewenang dan tanggung jawab masing-masing posisi atau bagian.					
2	Terdapat <i>job description</i> yang jelas mengenai wewenang dan tanggung jawab pada setiap posisi atau bagian serta telah diberikan secara tertulis.					
Pengukuran Risiko						
3	Ada tindakan pengendalian untuk mengurangi risiko yang dihadapi.					
Aktifitas Pengendalian						
4	Setiap transaksi yang dilakukan harus terdapat otorisasi dari pihak berwenang.					
Informasi dan Komunikasi						
5	Alur informasi yang dibuat selalu mempermudah pegawai dalam menjalankan aktivitas operasionalnya.					

F. Kualitas Laporan Keuangan						
No	Pertanyaan	STS	TS	N	S	SS
Relevan						
1	Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan telah benar dan memenuhi kebutuhan					

	para pengguna dan tidak berpihak pada kepentingan pihak tertentu sehingga teruji kebenarannya.					
Andal						
2	Laporan keuangan yang disusun sesuai dengan SAK, dengan informasi yang lengkap mencakup semua informasi akuntansi yang dapat digunakan dalam pengambilan keputusan.					
3	Laporan keuangan yang saya susun selesai secara tepat waktu sehingga dapat digunakan untuk pengambilan keputusan saat ini dan mengoreksi keputusan masa lalu (<i>feedback value</i>).					
Dapat Dibandingkan						
4	Informasi yang termuat dalam laporan keuangan yang saya susun selalu dapat dibandingkan dengan laporan keuangan periode sebelumnya.					
Dapat Dipahami						
5	Laporan dibuat dan disusun secara sistematis sehingga dengan mudah dimengerti dan dipahami.					

Lampiran 4: Ekspedisi

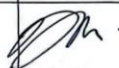
Penyebaran Kuisioner


UNIVERSITAS MAHASARASWATI DENPASAR
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
PROGRAM STUDI AKUNTANSI
 Sekretariat: Jalan Kamboja No. 11A Denpasar, Telp. (0361) 262725
 Fax. (0361) 262725 Denpasar, Bali
 

FORM EKSPEDISI PENYEBARAN KUESIONER PENELITIAN

1. Nama : Ni Made Luna Arinita
2. NIM : 2102622010124

No.	Nama LPD	Alamat	Tanggal Penyebaran	Jumlah Kuesioner Disebar	Nama Penerima	TTD Penerima	Cap LPD
1	LPD Abian Seka	Jl. Abianseka, Mas	11-11-2024	3	Ni Wayan Arinita		
2	LPD Bentuyung Sakti	Jl. Suweta, Ubud	7-11-2024	3	J. G. N. P. Sakti		
3	LPD Bunutan	Jl. Batu Kurung II, Kedewatan	8-11-2024	3	Ni Wayan Sakti		
4	LPD Demayu	Jl. Singakerta, Ubud	11-11-2024	3	Ni Wayan Sakti		
5	LPD Gelogor	Jl. Gelogor	8-11-2024	3	Ni Wayan Sakti		
6	LPD Junjungan	Jl. Tirta Tawar, Junjungan	7-11-2024	3	Ni Wayan Sakti		
7	LPD Kedewatan	Jl. Bunutan, Kedewatan	8-11-2024	3	Ni Wayan Sakti		
8	LPD Kengetan	Jl. Raya Kengetan, Singakerta	11-11-2024	3	I Made Eriyanto		
9	LPD Kutuh	Jl. Alas Arum, Kutuh	8-11-2024	3	I Made Warsa		
10	LPD Laplapan	Jl. Raya Laplapan	11-11-2024	3	I Wayan Sakti		
11	LPD Lod Tunduh	Jl. Raya Lodtunduh, Br. Demayu	11-11-2024	3	I Wayan Sakti		
12	LPD Lungsiakan	Jl. Raya Lungsiakan, Ubud	8-11-2024	3	Ni Wayan Sakti		

13	LPD Mas	Jl. Raya Mas, Ubud	11-11-2024	3	Ni Bayan Toni Rasmu		
14	LPD Mawang	Jl. Raya Mawang, Ubud	11-11-2024	3	NI MD. MIAP		
15	LPD Nagi	Jl. Raya Nagi, Ubud	7-11-2024	3	IMD SUMANTRA		
16	LPD Nyuh Kuning	Jl. Nyuh Kuning, Ubud	8-11-2024	3	Nr Putu Sagito AD		
17	LPD Padang Tegal	Jl. Jatayu, Padang Tegal	7-11-2024	3	Yuliani		
18	LPD Payogan	Jl. Raya Payogan	8-11-2024	3	IKD SUPADMA		
19	LPD Peliatan	Jl. Cok Gede Rai, Peliatan	7-11-2024	3	NI MADE WARDANI		
20	LPD Penestanan	Jl. Penestanan, Sayan	8-11-2024	3	I Wayan Ekawantu		
21	LPD Pengosekan	Jl. Raya Pengosekan, Mas	11-11-2024	3	NI MADE SIRONI		
22	LPD Petulu	Jl. Raya Petulu, Ubud	7-11-2024	3	A. A Oka INDIHANI		
23	LPD Sayan	Jl. Raya Kengetan, Sayan	8-11-2024	3	Ni Ny Handhimi		
24	LPD Silungan	Jl. Raya Silungan	11-11-2024	3	NI Kadek Desi Yanti		
25	LPD Singakerta	Jl. Raya Singakerta, Kengetan	8-11-2024	3	RASTIKA		
26	LPD Taman Kaja	Jl. Sri Wedari, Ubud	7-11-2024	3	NI WY ASTARI		
27	LPD Tangga Yuda	Jl. Raya Tangga Yuda	7-11-2024	3	Desak Nym Gracih		

28	LPD Tebongkang	Jl. Raya Tebongkang, Ubud	8-11-2024	3	NIM KALITA		
29	LPD Tegallantang	Jl. Raya Tegallantang, Ubud	7-11-2024	3	NIM DISTANA		
30	LPD Teges Kanginan	Jl. Raya Goa Gajah, Kemonuh	11-11-2024	3	NIM WAYAN ENI MAHARDIKA		
31	LPD Tunon	Jl. Raya Tunon, Ubud	11-11-2024	3	NIM WYU LITRI		
32	LPD Ubud	Jl. Monkey Forest, Ubud	11-11-2024	3	NIM M. SUKAWATI		

Pengembalian Kuisisioner



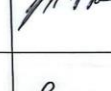
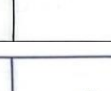
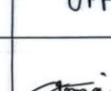
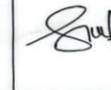
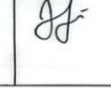
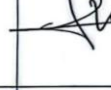
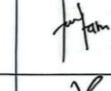
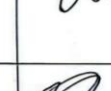
UNIVERSITAS MAHASARASWATI DENPASAR
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
PROGRAM STUDI AKUNTANSI
Sekretariat: Jalan Kamboja No. 11A Denpasar, Telp. (0361) 262725
Fax. (0361) 262725 Denpasar, Bali



FORM EKSPEDISI PENYEBARAN KUESIONER PENELITIAN

1. Nama : Ni Made Luna Arinita
2. NIM : 2102622010124

No.	Nama LPD	Alamat	Tanggal Diserahkan	Jumlah Kuisisioner Kembali	Nama Yang Menyerahkan	TTD Yang Menyerahkan	Cap LPD
1	LPD Abian Seka	Jl. Abianseka, Mas	15-11-2024	3	NIM NIKH ARINI		
2	LPD Bentuyung Sakti	Jl. Suweta, Ubud	11-11-2024	3	NIM GITA BONDHI		
3	LPD Bunutan	Jl. Batu Kurung II, Kedewatan	13-11-2024	3	NIM NIM SRI WISANI		
4	LPD Demayu	Jl. Singakerta, Ubud	16-11-2024	3	NIM NIM NIMATI		
5	LPD Gelogor	Jl. Gelogor	13-11-2024	3	NIM ARTA WISAYA		
6	LPD Junjungan	Jl. Tirta Tawar, Junjungan	13-11-2024	3	NIM LUN ARINI		
7	LPD Kedewatan	Jl. Bunutan, Kedewatan	13-11-2024	3	NIM MD YULIANI		

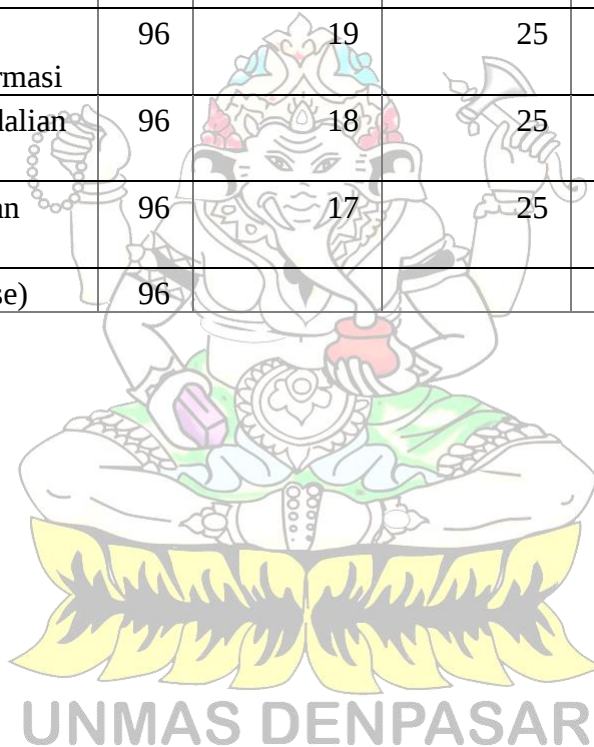
8	LPD Kengetan	Jl. Raya Kengetan, Singakerta	15-11-2024	3	I Made Eriyanto		
9	LPD Kutuh	Jl. Alas Arum, Kutuh	13-11-2024	3	I. MADE . WARGA		
10	LPD Laplapan	Jl. Raya Laplapan	16-11-2024	3	I WAYAN SUARYA		
11	LPD Lod Tunduh	Jl. Raya Lodtunduh, Br. Demayu	15-11-2024	3	I WAYAN BACIK		
12	LPD Lungsiakan	Jl. Raya Lungsiakan, Ubud	13-11-2024	3	NI WAYAN MURDAWI		
13	LPD Mas	Jl. Raya Mas, Ubud	15-11-2024	3	NI WAYAN JANI ROSMANI		
14	LPD Mawang	Jl. Raya Mawang, Ubud	16-11-2024	3	NI MD. MIARTI		
15	LPD Nagi	Jl. Raya Nagi, Ubud	11-11-2024	3	I MD SUMANTRA		
16	LPD Nyuh Kuning	Jl. Nyuh Kuning, Ubud	13-11-2024	3	NI PUTU SAGITA A.D		
17	LPD Padang Tegal	Jl. Jatayu, Padang Tegal	15-11-2024	3	Tuliani		
18	LPD Payogan	Jl. Raya Payogan	18-11-2024	3	I KD SUPADMA		
19	LPD Peliatan	Jl. Cok Gede Rai, Peliatan	16-11-2024	3	NI MADE WARDANI		
20	LPD Penestanan	Jl. Penestanan, Sayan	13-11-2024	3	I WAYAN ERAYANTO		
21	LPD Pengosekan	Jl. Raya Pengosekan, Mas	15-11-2024	3	NI MADE SOMI		
22	LPD Petulu	Jl. Raya Petulu, Ubud	11-11-2024	3	A-A OKA INDIRANI		

23	LPD Sayan	Jl. Raya Kengetan, Sayan	13-11-2024	3	Ni Ny Mandriani		
24	LPD Silungan	Jl. Raya Silungan	16-11-2024	3	Ni Kadek Desi Yanti		
25	LPD Singakerta	Jl. Raya Singakerta, Kengetan	13-11-2024	3	RATIKA		
26	LPD Taman Kaja	Jl. Sri Wedari, Ubud	11-11-2024	3	AIWY ASTARI		
27	LPD Tangga Yuda	Jl. Raya Tangga Yuda	11-11-2024	3	Desak Nyin Srianti		
28	LPD Tebongkang	Jl. Raya Tebongkang, Ubud	13-11-2024	3	I NIM KADEKA		
29	LPD Tegal Lantang	Jl. Raya Tegallantang, Ubud	11-11-2024	3	I NIM ASTAWA		
30	LPD Teges Kanginan	Jl. Raya Goa Gajah, Kemenuh	16-11-2024	3	I Wayan Tri Mahardika		
31	LPD Tunon	Jl. Raya Tunon, Ubud	15-11-2024	3	Ni Nyin Lestari		
32	LPD Ubud	Jl. Monkey Forest, Ubud	18-11-2024	3	Desak Nyin Suarni		

Lampiran 5: Hasil Olah Data SPSS

1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pemahaman Standar Akuntansi	96	17	25	21,55	2,062
Fungsi Badan Pengawas	96	17	25	21,33	1,745
Komitmen Organisasi	96	18	25	21,90	1,803
Pemanfaatan Teknologi Informasi	96	19	25	22,27	1,792
Sistem Pengendalian Internal	96	18	25	21,96	1,924
Kualitas Laporan Keuangan	96	17	25	21,99	2,003
Valid N (listwise)	96				



Correlations							
		FBP1	FBP2	FBP3	FBP4	FBP5	Fungsi Badan Pengawas
FBP1	Pearson Correlation	1	,418**	,291**	,210*	,003	,586**
	Sig. (2-tailed)		,000	,004	,040	,974	,000
	N	96	96	96	96	96	96
FBP2	Pearson Correlation	,418**	1	,236*	,192	,341**	,660**
	Sig. (2-tailed)	,000		,021	,061	,001	,000
	N	96	96	96	96	96	96
FBP3	Pearson Correlation	,291**	,236*	1	,284**	,158	,686**
	Sig. (2-tailed)	,004	,021		,005	,123	,000
	N	96	96	96	96	96	96
FBP4	Pearson Correlation	,210*	,192	,284**	1	,473**	,654**
	Sig. (2-tailed)	,040	,061	,005		,000	,000
	N	96	96	96	96	96	96
FBP5	Pearson Correlation	,003	,341**	,158	,473**	1	,596**
	Sig. (2-tailed)	,974	,001	,123	,000		,000
	N	96	96	96	96	96	96
Fungsi Badan Pengawas	Pearson Correlation	,586**	,660**	,686**	,654**	,596**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	96	96	96	96	96	96

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Correlations							
		KO1	KO2	KO3	KO4	KO5	Komitmen Organisasi
KO1	Pearson Correlation	1	,158	-,034	,091	,050	,482**
	Sig. (2-tailed)		,124	,743	,378	,626	,000
	N	96	96	96	96	96	96
KO2	Pearson Correlation	,158	1	,455**	,369**	,332**	,697**
	Sig. (2-tailed)	,124		,000	,000	,001	,000
	N	96	96	96	96	96	96
KO3	Pearson Correlation	-,034	,455**	1	,598**	,412**	,701**
	Sig. (2-tailed)	,743	,000		,000	,000	,000
	N	96	96	96	96	96	96
KO4	Pearson Correlation	,091	,369**	,598**	1	,412**	,725**
	Sig. (2-tailed)	,378	,000	,000		,000	,000
	N	96	96	96	96	96	96
KO5	Pearson Correlation	,050	,332**	,412**	,412**	1	,645**
	Sig. (2-tailed)	,626	,001	,000	,000		,000
	N	96	96	96	96	96	96
Komitmen Organisasi	Pearson Correlation	,482**	,697**	,701**	,725**	,645**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	96	96	96	96	96	96

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations							
		KLK1	KLK2	KLK3	KLK4	KLK5	Kualitas Laporan Keuangan
KLK1	Pearson Correlation	1	,618**	,468**	,461**	,384**	,778**
	Sig. (2-tailed)		,000	,000	,000	,000	,000
	N	96	96	96	96	96	96
KLK2	Pearson Correlation	,618**	1	,428**	,371**	,421**	,746**
	Sig. (2-tailed)	,000		,000	,000	,000	,000
	N	96	96	96	96	96	96
KLK3	Pearson Correlation	,468**	,428**	1	,561**	,403**	,761**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000		,000	,000	,000
	N	96	96	96	96	96	96
KLK4	Pearson Correlation	,461**	,371**	,561**	1	,598**	,783**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000		,000	,000
	N	96	96	96	96	96	96
KLK5	Pearson Correlation	,384**	,421**	,403**	,598**	1	,729**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000		,000
	N	96	96	96	96	96	96
Kualitas Laporan Keuangan	Pearson Correlation	,778**	,746**	,761**	,783**	,729**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	96	96	96	96	96	96

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

3. Hasil Uji Reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,778	5

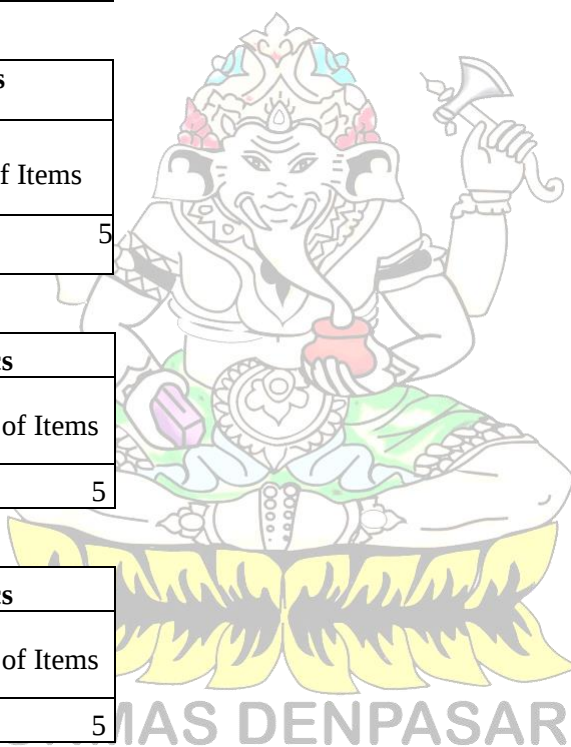
Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,856	5

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,875	5

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,721	5

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,787	5

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,816	5



IAS DENPASAR

8. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,819 ^a	,671	,653	1,180
a. Predictors: (Constant), Sistem Pengendalian Internal, Komitmen Organisasi, Pemahaman Standar Akuntansi, Fungsi Badan Pengawas, Pemanfaatan Teknologi Informasi				

9. Hasil Uji Model Fit (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	255,737	5	51,147	36,752	,000 ^b
	Residual	125,252	90	1,392		
	Total	380,990	95			
a. Dependent Variable: Kualitas Laporan Keuangan						
b. Predictors: (Constant), Sistem Pengendalian Internal, Komitmen Organisasi, Pemahaman Standar Akuntansi, Fungsi Badan Pengawas, Pemanfaatan Teknologi Informasi						

UNMAS DENPASAR